

**PENGEMBANGAN POTENSI DIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BARA PRADIKUSWARA
NIM. 2017101005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bara Pradikuswara
NIM : 2017101005
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus
di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto” adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Juni 2024

Yang menyatakan,



Bara Pradikuswara
NIM. 2017101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

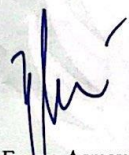
Skripsi Berjudul:


PENGEMBANGAN POTENSI DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Yang disusun oleh: Bara Pradikuswara_NIM. 2017101005 Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada: Selasa, 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

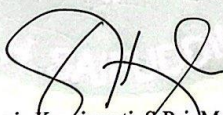
Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,

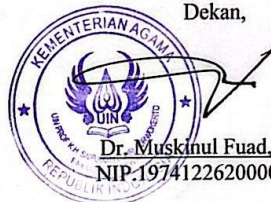

Dr. Enung Asmaya, M.A
NIP. 19760508200422004


Dedy Riyadin, M.I.Kom
NIP. 19870525201801001

Penguji Utama,


Dr. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi
NIP. 197905302007012019

Mengesahkan,
Purwokerto,
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juni 2024

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
Sdr. Bara Pradikuswara

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto
Dosen Pembimbing UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :


Nama : Bara Pradikuswara
NIM : 2017101005
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SMP
Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dengan nota dinas disampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 25 Juni 2024


Dr. Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508200422004

**PENGEMBANGAN POTENSI DIRI
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

Bara Pradikuswara

NIM. 2017101005

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan potensi diri merupakan hal penting yang dimiliki oleh individu. Hal ini bertujuan memberi siswa kesempatan mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai minat dan bakat mereka. Namun pada realitanya terdapat anak berkebutuhan khusus yang seringkali mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan pengembangan potensi diri. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memiliki program yang dirancang khusus untuk mengembangkan potensi diri pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi diri yang diselenggarakan oleh SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Bekaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dibarengi dengan pendekatan *field research*. Subjek dalam penelitian ini ialah guru pendamping serta siswa berkebutuhan khusus. Metode pengumpulan data meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis Induktif model Huberman secara terus menerus dan interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengembangan potensi diri di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mencakup aspek akademik dan non-akademik melalui kelas TIK, melukis, memasak, dan menjahit. Selain itu, mereka berkoordinasi dengan orang tua melalui POMG (Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru). Prestasi dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam berbagai kompetisi menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka dengan efektif. Sehingga SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah berhasil menerapkan strategi pengembangan diri yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Self-Determination Theory* (SDT) dari Richard Ryan dan Edward Deci, hal tersebut mengingat pendekatan ini membantu anak berkebutuhan khusus menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri anak berkebutuhan khusus dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan hubungan.

Kata Kunci: Potensi Diri, Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus.

**SELF-POTENTIAL DEVELOPMENT
OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS
AT SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**

Bara Pradikuswara
NIM. 2017101005

Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The development of self-potential is an important aspect for individuals, aiming to provide students with the opportunity to grow and express themselves according to their interests and talents. However, children with special needs often face challenges in learning and developing their potential. SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto has a program specifically designed to foster the self-potential of children with special needs. This study aims to explore how self-potential development is organized at SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

In relation to this research, the researcher employed a qualitative method supported by a field research approach. The subjects of this study include companion teachers and students with special needs. Data collection methods consist of interviews, observations, and documentation obtained at SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto. The data were then analyzed using Huberman's inductive analysis model, continuously and interactively.

The findings of this study indicate that the development of self-potential at SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto encompasses both academic and non-academic aspects through ICT classes, painting, cooking, and sewing. Additionally, the school coordinates with parents through POMG (Parent-Teacher Meetings). The achievements and participation of students with special needs in various competitions demonstrate that the school has effectively identified and developed their potential. Thus, SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto has successfully implemented self-development strategies in accordance with the principles of Self-Determination Theory (SDT) proposed by Richard Ryan and Edward Deci. This approach assists children with special needs in becoming confident, independent individuals capable of actively contributing to society. This illustrates that the school has successfully identified and nurtured the self-potential of children with special needs by fulfilling their basic needs for autonomy, competence, and relatedness.

Keywords: *Self-Potential, Inclusive, Children with Special Needs.*

MOTTO

” Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”
(Hadist Bukhari dan Muslim).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti memberikan kekuatan, kesabaran, dan kelancaran dalam setiap langkah perjalanan hidup, termasuk dalam penyusunan skripsi ini.

Kedua orang tua tercinta, Bapak Rasiwan dan Ibu Rosmawati serta kakak saya Hasti Amalia, yang selalu memberikan cinta, doa, dukungan, dan semangat yang tak terhingga. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Tanpa kalian, saya tidak akan pernah bisa mencapai titik ini.

Keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang tulus. Terima kasih atas segala perhatian dan motivasi yang kalian berikan selama ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto"

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang diutus oleh Allah SWT sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi seluruh umatnya. Semoga kita semua termasuk dalam golongan umat beliau dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Allahumma Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddun Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Enung Asmaya, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Nur Azizah, M.Si., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Henie Kurniawati, S.Psi, M.A, Psi, Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.
6. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abdullah, S.Pt, selaku kepala sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

8. Arum Kurniyawati, S.TP. selaku koor pembimbing kelas inklsi di SMP *Boarding School* Putra Harapan.
9. Segenap guru dan siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Terimakasih atas bantuan, infromasi dan kerjasamanya.
10. Kedua orangtua yang saya sayangi, ibu Rosmawati dan bapak Rasiwan yang selalu memberikan donasi, motivasi dan mendoakan dengan penuh ikhlas tak pernah putus serta memberikan dukungan dan pengorbanan.
11. Seluruh keluarga saya yang tak pernah lepas memberikan dukungan dan doa kepada saya.
12. Ayah Supani dan Bunda Enung Asmaya yang selalu memberikan petuah-petuah baik dan memberikan semangat selama saya di pondok.
13. Teman-teman santriwan Ponpes Darul Fallah yang telah membantu dan memotivasi saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Oki Sulistiyo Wardani yang selalu mengingatkan, mendukung, membantu, dan memotivasi saya. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk saya dapat berbagi keluh kesah dan membersamai setiap langkah.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan dan mendukung peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pembaca serta dapat menambah wawasan mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 21 Juni 2024



Bara Pradikuswara
NIM. 2017101005

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat | 10 |
| E. Telaah Pustaka | 12 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 21 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 22 |
| A. Pengembangan Diri..... | 22 |
| 1. Pengertian Pengembangan Diri | 22 |
| 2. Tujuan Pengembangan Diri..... | 24 |
| 3. Cara Pengembangan Diri | 24 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Diri | 26 |
| B. Potensi Diri..... | 30 |
| 1. Pengertian Potensi Diri | 30 |
| 2. Jenis-jenis Potensi Diri..... | 33 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Potensi Diri | 35 |
| 4. Tujuan Pengembangan Potensi Diri..... | 42 |
| C. Anak Berkebutuhan Khusus..... | 43 |
| 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus..... | 43 |

| | |
|---|------------|
| 2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus | 44 |
| 3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus..... | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 52 |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian | 52 |
| C. Sumber Data..... | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Profil SMP <i>Boarding School</i> Putra Harapan Purwokerto | 58 |
| B. Proses Pengembangan Potensi diri Anak Berkebutuhan Khusus .. | 61 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran..... | 83 |
| C. Penutup..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 85 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 92 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 127 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki *values* yang menjadikan manusia setara diantara sesamanya. Kualitas seorang individu yang akan menjadi indikator potensi agar dapat dikembangkan dalam berprestasi di sekolah atau di lingkungan luar sekolah. Setiap orang tidak akan mampu menguasai potensi kehidupan yang ada, akan tetapi satu potensi yang dapat dikembangkan dengan maksimal oleh setiap individu akan memberikan kedudukan istimewa di pandangan orang lain.¹

Pendidikan inklusi telah menjadi fokus utama di banyak lembaga pendidikan, bukan hanya pada sekolah luar biasa namun di sekolah-sekolah umum berbagai tingkatan. Negara-negara di dunia telah banyak yang memelopori pendidikan inklusi dengan membangun infrastruktur pendidikan inklusi berupa Lembaga pendidikan sekolah inklusi. Hal itu menjadi bukti agar setiap masyarakat dapat melihat golongan masyarakat lain dengan paradigma yang beragam.²

Mengembangkan potensi untuk mencapai aktualisasi diri merupakan langkah yang penting agar individu dapat diterima dengan baik di berbagai lingkungan masyarakat. Konsep pendidikan merupakan salah satu cara untuk individu dapat mengembangkan potensi diri. Bahkan setiap warga negara sudah diatur haknya untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dalam undang-undang. Undang-undang pasal 31 ayat 1 1945 menyatakan setiap penduduk memiliki hak untuk menerima pendidikan. Dari undang-undang itulah dasar saebuah kesetaraan dalam pendidikan harus diwujudkan dengan maksimal. Pendidikan bukan hanya untuk masyarakat kaya raya, tetapi juga diperuntukan kepada masyarakat miskin yang termarginalkan. Pendidikan

¹ Ilyun Navida, Fina Fakhriyah, and Lintang Kironoratri, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* a, no. 1 (2021): 11–21, <https://journal.binadarma.ac.id/index.php>.

² Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70, <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

layak juga perlu diwujudkan kepada masyarakat berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita dan keterbasan lainnya. Sebelum mencapai ke hierarki, Seseorang perlu memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu, seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan penghargaan, sebelum mencapai tahap aktualisasi diri yang merupakan puncak dari kebutuhan manusia.³

Lembaga pendidikan difungsikan sebagai tempat untuk mempersiapkan Masyarakat dalam menjalani hidup secara mandiri, meningkatkan kemampuan untuk diri sendiri dan Masyarakat dan melestarikan kebudayaan untuk dapat berpartisipasi. Akan tetapi, anggota Masyarakat yang berkebutuhan khusus tidak dapat dipandang menggunakan paradigma berpikir yang berbeda. Anggota Masyarakat berkebutuhan khusus termasuk ke dalam anggota yang harus mendapatkan pendidikan layak untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki secara optimal.

Orang-orang terdekat di lingkungannya memegang peran penting bagi individu berkebutuhan khusus. Orang tua menjadi orang terdekat bagi anak-anak berkebutuhan khusus karena waktu mereka akan dihabiskan bersama keluarga. Maka dari itu, dalam lingkungan keluarga, orang tua perlu memahami potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Dukungan positif dari orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan potensi diri anak tersebut. Mengantarkan mereka kepada kesempatan menuntut ilmu merupakan upaya positif walaupun hasil yang akan didapatkan sangat kecil. Keikhlasan orang tua dalam mendorong anaknya yang berkebutuhan khusus akan mengantarkannya ke dalam surga kelak.⁴

Secara fundamental, anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan kognisi sehingga mereka terlihat tidak memiliki pikiran, lalu untuk apa kelompok orang tersebut diberikan ilmu secara layak? Mereka memang sulit

³ Nurhidayat Nurhidayat, Khaerul Wahidin, and Muhammad Azka Maulana, *Paradigma Islam Dalam Kewajiban Menuntut Ilmu Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 10, No. 1, 2022), hlm. 1–16.

⁴ Muayyinatul Syahidah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Juni 2023), hlm. 5.

dalam menerima informasi dan akan sulit dibimbing, tapi bukan berarti tidak mampu. Tuntutan dalam mencari ilmu tetap wajib sebagai manusia, akan tetapi lebih ringan karena hambatan yang dimilikinya. Membuka kesempatan dengan mengarahkan tidak diartikan sebagai pemaksaan, anak berkebutuhan khusus memiliki kepekaan perasaan yang sensitif. Apabila mereka merasa mendapat tekanan, tidak menutup kemungkinan juga dapat stress.⁵

Pemerintah Indonesia juga memperhatikan secara khusus terhadap pendidikan inklusi. Dengan membangun sekolah luar biasa (SLB) pada setiap tingkatan di regional menjadi bukti Indonesia menjadi negara yang berupaya melakukan *campaign* tentang pendidikan inklusi. Pelajar yang masuk dalam garis berkebutuhan khusus akan diperhatikan secara istimewa di SLB. Tenaga pendidik di SLB merupakan guru-guru yang memiliki pemahaman tentang mental anak, cara pikir anak dan perasaan anak. Kehadiran siswa berkebutuhan khusus di sekolah memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran dan perkembangan potensi mereka. Guru menjadi elemen kunci dalam menangani perbedaan ini, sekaligus berperan secara signifikan dalam memberikan bantuan kepada siswa dengan kebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Permasalahan yang menjadi celah dalam penelitian ini terkait dengan keberadaan sekolah umum yang menerima murid-murid berkebutuhan khusus. Pendidik di sekolah-sekolah tersebut diharapkan memahami esensi dari konsep pendidikan inklusi, yang mengarah pada pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di dalam kelas reguler. Proses pembelajaran di kelas akan menegaskan kesetaraan antara siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan siswa reguler lainnya. Guru harus memberikan porsi lebih kepada siswa berkebutuhan khusus, agar mereka dapat diarahkan seperti siswa lainnya. Indikator pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus tidak bisa

⁵ Yola Angelia, *Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam.*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Tarbiyah Dan Tadris 2021), hlm. 10, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5538/1>

disamakan dengan siswa lainnya, hal ini karena tuntutan mencari ilmu siswa berkebutuhan khusus lebih ringan jika dibandingkan dengan siswa lainnya.⁶

Menurut Purwanto, potensi merujuk pada "segala kemungkinan atau kapabilitas yang melekat pada suatu individu dan dapat sepenuhnya diaktualisasikan selama proses perkembangannya."⁷ Potensi diri anak berkebutuhan khusus perlu lebih dikembangkan agar kemampuan tersebut dapat melekat sepenuhnya pada individu mereka. Seperti dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 72 yang menerangkan terkait potensi manusia yang diberikan oleh Allah SWT.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁸

Ayat tersebut di atas menguraikan mengenai tanggung jawab individu terhadap potensi yang dimilikinya, termasuk aspek-aspek seperti pendengaran, penglihatan, dan keberanian/pemikiran. Dalam konteks ini, setiap orang diharapkan untuk memahami dan mengambil tanggung jawab penuh terhadap pemanfaatan potensi-potensi tersebut dalam rangka mencapai perkembangan diri yang maksimal.

Purwokerto menjadi kota yang berkembang dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Lembaga pendidikan di Purwokerto semakin lengkap dari berbagai tingkatan, seperti PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SLB, serta perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam penelitian ini Lembaga pendidikan reguler yang menggunakan sistem inklusi menjadi fokus penelitian. Di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto merupakan

⁶ Azka Salmaa Salsabilah et al., *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 3, (2021), hlm. 58-63.

⁷ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (2021), hlm. 28 .

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2019)

sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi. Keberadaan siswa berkebutuhan khusus menjadi sebuah realitas yang menghadirkan beragam permasalahan dan juga peluang. Agar potensi siswa ini dapat dikembangkan secara optimal.

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sebuah institusi pendidikan yang menyediakan layanan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa berkebutuhan khusus bersosialisasi baik dengan guru dan siswa lainnya. Pada sisi waktu pembelajaran biasa, siswa berkebutuhan khusus mendapatkan kelas tambahan seperti konseling dan keterampilan lainnya untuk menggali potensi diri yang terpendam dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kehadiran siswa berkebutuhan khusus di sekolah memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran dan perkembangan potensi mereka. Peran guru menjadi elemen kunci dalam menangani perbedaan ini, bersamaan dengan itu, memiliki peran penting dalam mendukung siswa yang memiliki kebutuhan khusus. mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Sistem pembelajaran inklusi utamanya tidak bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus dengan cepat, melainkan untuk mendapatkan kesetaraan dan pendidikan layak agar siswa berkebutuhan khusus mampu menggunakan potensinya untuk berprestasi dan diharagai di lingkungan Masyarakat.

Jumlah anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto *sebanyak* 10 siswa dengan klasifikasi 6 siswa Tunagrahita, 3 Siswa Tuna Rungu, dan 1 siswa Down Syndrom. Seluruh siswa berkebutuhan khusus mendapat perhatian khusus di kelas reguler maupun di kelas inklusi. Akan tetapi beberapa siswa berkebutuhan khusus masih sulit untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar karena faktor individu seperti, pengendalian emosional siswa berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka. Mereka

mungkin memiliki kesulitan dalam bidang akademik, sosial, atau emosional yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Di dalam lingkungan sekolah reguler, anak-anak berkebutuhan khusus terkadang sulit untuk mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Permasalahan serupa juga dialami oleh banyak anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2023 terdapat sekitar 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, namun hanya sekitar 18% dari mereka yang mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang terlatih, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Boarding school merupakan salah satu model pendidikan yang dianggap dapat memberikan solusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya asrama dan lingkungan yang terkontrol, sekolah ini dapat menyediakan program-program yang dirancang khusus untuk mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh.

Namun, implementasi program pengembangan potensi diri di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto masih memerlukan kajian yang mendalam. Perlu dilakukan analisis terkait efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi program pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Dari penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai **PENGEMBANGAN POTENSI DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO.**

B. Penegasan Istilah

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan bidang studi yang mengeksplorasi cara-cara untuk menggali dan memaksimalkan potensi individu. Praktik pengembangan diri telah dikenal sejak zaman kuno karena kesadaran akan pentingnya hal ini. Pengembangan diri juga telah dianggap sebagai sebuah ilmu sejak lama, dengan kontribusi berbagai tokoh dalam merumuskan teori-teori terkait. Salah satu tokoh yang berpendapat tentang pengembangan diri adalah Abraham Maslow, yang mengatakan bahwa pengembangan diri melibatkan usaha individu untuk mencapai kebutuhan aktualisasi diri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, menjelaskan bahwa pengembangan diri tidak disajikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Tujuan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa, yang sesuai dengan situasi di sekolah mereka.

Menurut KBBI Pengembangan adalah suatu upaya atau proses untuk memperluas atau meningkatkan sesuatu agar mencapai tingkat pertumbuhan atau perluasan yang lebih besar. Dalam konteks yang lebih khusus, pengembangan bisa mengacu pada berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ekonomi, dan lain-lain. Ini meliputi kegiatan seperti penelitian, inovasi, pembangunan, atau usaha lain yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas suatu hal.⁹

Taris Tarmudji, yang dirujuk dalam skripsi Amelia, mendefinisikan pengembangan diri sebagai suatu proses untuk meningkatkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian, meningkatkan rasa percaya diri, menghadapi tantangan dengan kekuatan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Proses ini dapat dilakukan dengan belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, mengembangkan

⁹ <https://kbbi.web.id/pengembangan> Diakses pada tanggal 19 Maret 2024.

kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kesadaran diri, dan mempercayai usaha internal.¹⁰

Jadi pengembangan diri dapat disimpulkan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membentuk dan memperluas potensi, bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian individu melalui praktik yang dilakukan berulang kali. Melalui proses ini, kapasitas dan kemampuan diri seseorang ditingkatkan dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

2. Potensi Diri

Potensi dalam KBBI merujuk pada kemampuan yang memiliki peluang untuk diperluas, kekuatan, kapasitas, atau daya yang mungkin dapat ditingkatkan.¹¹ Sementara itu, diri merupakan serangkaian proses atau karakteristik dari proses fisik, perilaku, dan psikologis yang dimiliki seseorang.¹² Potensi diri ialah kapasitas dasar yang terdapat di dalam diri seseorang yang belum terwujud, menanti untuk menjadi kekuatan yang nyata dalam dirinya.¹³ Navida menyatakan Potensi merujuk pada kualitas dan potensi yang dimiliki seseorang, entah itu dalam hal fisik maupun mental, yang dapat diperbaiki atau ditingkatkan melalui latihan dan dengan adanya dukungan sumber daya yang memadai.¹⁴

Pengembangan Potensi diri yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup kemampuan yang berhubungan dengan pencapaian dalam hal akademik dan non-akademik.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dalam KBBI ialah seseorang yang dalam tahap perkembangan dan belum mencapai usia dewasa.¹⁵ Kata “berkebutuhan” diartikan

¹⁰ Amelia Sulistiorini, *Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mi Ma'arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 12.

¹¹ <https://kbbi.web.id/potensi> Diakses pada tanggal 19 Januari 2024.

¹² <https://kbbi.web.id/diri> Diakses pada tanggal 19 Januari 2024.

¹³ Karina Nurin, *The Power of Planning*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), Hlm. 64.

¹⁴ Navida, Fakhriyah, and Kironoratri, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Masa Pandemi*, (Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 14, No. 1, 2021), hlm. 11-21.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/anak> Diakses pada 19 Januari 2024.

mempunyai kebutuhan¹⁶ dan kata “khusus” bermakna istimewa; khusus.¹⁷ Seseorang dikatakan berada dalam keadaan "berkebutuhan khusus" ketika mereka memerlukan perhatian atau dukungan yang spesifik dan berbeda dari kebanyakan orang, terutama dalam situasi pendidikan atau perawatan kesehatan.

Anak berkebutuhan khusus menurut Ita Pursitasari dan Allenidekania ialah individu dengan karakteristik yang tidak lazim dari pada individu secara umumnya. Mereka menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam berbagai aspek penting dari fungsi manusiawinya, seperti gangguan pengelihatan, pendengaran, bicara, perkembangan kemampuan, kondisi fisik atau motorik, perilaku maladjustment (kesulitan penyesuaian), autisme, hiperaktif, kesulitan belajar, serta kelainan perkembangan ganda.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan anak berkebutuhan khusus di dalam penelitian ini merupakan anak-anak (Siswa/i) yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan Karakteristiknya.

4. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yang berlokasi di Jl. KS. Tubun No. 3, Rejasari, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, merupakan lembaga pendidikan inklusif. Sebagai sekolah inklusif, SMP ini menerapkan sistem pelayanan pendidikan yang memastikan anak-anak berkebutuhan khusus menerima layanan sesuai dengan kemampuan mereka, ditemani oleh teman sebaya. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah meraih akreditasi B, seperti tercantum dalam sertifikat 147/BAP-SM/X/2015, dan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini menawarkan berbagai kegiatan

¹⁶ <https://kbbi.web.id/berkebutuhan> Diakses pada 19 Januari 2024.

¹⁷ <https://kbbi.web.id/khusus> Diakses pada 19 Januari 2024.

¹⁸ Ita Pursitasari and Allenidekania Allenidekania, *Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri*, (Jurnal Kesehatan, Vol. 10, No. 2 2019), hlm. 305.

ekstrakurikuler dan program harian untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian sebelumnya, fokus atau penekanan penelitian saat ini ialah, bagaimana pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian yang diselidiki, kesimpulan dapat diambil bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap pengembangan potensi diri siswa berkebutuhan khusus, diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap pembacanya. Karena itu, peneliti mengelompokkan keuntungan dari penelitian ke dalam dua kategori, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Harapan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, memperkaya pemahaman, dan memperkuat landasan teoritis tentang pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.
- 2) Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan teknik penelitian terkait dengan bagaimana memperluas potensi individu anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

¹⁹ <https://smp.putra-harapan.sch.id/> Diakses pada tanggal 18 Januari 2024

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus

Yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi diri mereka.

2) Bagi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi individu anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

3) Bagi Peneliti

Harapannya, melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas pengalaman dan pemahaman mereka mengenai bagaimana mereka dapat berperan dalam mengembangkan potensi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

4) Bagi guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, dapat mengevaluasi program inklusi untuk mengembangkan potensi siswa berkebutuhan khusus.

5) Bagi Orang tua

Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang cara mereka memberikan dukungan, bimbingan, dan pelatihan untuk mengembangkan potensi anak-anak yang memiliki disabilitas.

6) Bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam memperkaya literatur dan menjadi landasan penting bagi penelitian-penelitian mendatang.

7) Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai potensi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ialah aktivitas mendalami, memahami, mengkaji dan mengenali, hal ini diperlukan bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini agar dapat menjadi pembanding atau rujukan. Adapun hasil temuan penelitian terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti yakni:

1. Karya Vicki Mahendra yaitu skripsi dari mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (2022) dengan tema pembahasan "*Pendampingan Pengembangan Potensi bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu*".²⁰

Dalam tulisannya, ia menguraikan pelaksanaan, faktor yang mendukung, dan hambatan yang ditemui dalam memberikan pendampingan terkait pengembangan potensi penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM Dharma Guna, kota Bengkulu.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesesuaian dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi Anak Berkebutuhan Khusus. Namun memiliki perbedaan dari lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian. Jika penelitian Vicki Mahendra dilakukan di BRSPDM kota Bengkulu. Maka kali ini di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto penulis melakukan penelitian. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada informannya.

2. Skripsi Haerunisa, mahasiswi dari UIN Mataram (2021). Adapun judulnya yaitu "*Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Metode Bimbingan Kelompok di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Dompu Tahun 2021*".²¹

Dalam penelitiannya penelitiannya, beliau memaparkan bagaimana daerah Dompu SLB Negeri 1 menggunakan pendekatan yang berhasil dalam membantu siswa tunanetra mencapai potensi maksimalnya.

20 Vicki Mahendra, *Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu*, skripsi, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022)

21 Haerunisa, *Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Metode Bimbingan Kelompok Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Dompu Tahun 2021*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2021).

Negara Pendekatan ini meliputi pengajaran Braille, pemberian keterampilan dan penerapan konsep individu, pengalaman indrawi, keseluruhan, aktivitas, dan aktivitas. Sekolah Luar Biasa menggunakan pendekatan yang berhasil untuk membantu siswa tunanetra mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini meliputi pengajaran Braille, pemberian keterampilan dan penerapan konsep individu pengalaman indrawi, keseluruhan, aktivitas, dan aktivitas.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Haerunisa dilakukan di SLB Negeri 1 Dompu, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari informan yang digunakan.

3. Skripsi Muayyinatul Syahidah, Mahasiswi dari UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember (2023). Adapun judulnya "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember*".²²

Di dalam penelitian menjelaskan, bahwasanya peran guru dalam mengembangkan potensi diri dengan cara ekstrakurikuler secara konsisten serta dilakukan program khusus terhadap disabilitas netra. Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Muayyinatul Syahidah dilakukan di SLB Negeri Jember, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

²² M Syahidah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember*, skripsi, (Jawa Timur: UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember 2023).

4. Skripsi Mulyati, mahasiswi dari UIN Mataram (2022). Adapun judulnya yaitu berjudul “*Peran Lombok Care dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas di Lombok Barat*”.²³

Mulyati menggambarkan bagaimana SLB Negeri 1 Dompu menggunakan pendekatan yang efisien untuk membantu siswa tunanetra mencapai potensi maksimalnya. Pendekatan ini terdiri dari mengajarkan keterampilan dan memanfaatkan konsep individu, pengalaman indrawi, keutuhan, aktivitas, dan pembelajaran. Sekolah Luar Biasa menggunakan pendekatan yang efisien untuk membantu siswa tunanetra mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini terdiri dari mengajarkan keterampilan dan memanfaatkan konsep individu, pengalaman indrawi, keutuhan, aktivitas, dan pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini, Lombok Care memainkan tiga peran dalam membantu anak-anak penyandang disabilitas di Lombok Barat mencapai potensi maksimal mereka: (a) menjadi motivator melalui pemberian pelatihan keterampilan khusus yang bermanfaat; (b) fasilitator melalui pemberian fasilitas sesuai dengan keinginan anak dan (c) mediator yang mempunyai pengetahuan tentang media anak perlu mengembangkan potensinya. Hasil dari keterlibatan Lombok Care dalam membantu anak-anak penyandang disabilitas di Lombok mencapai potensi maksimal mereka.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi Anak Berkebutuhan Khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Mulyati dilakukan di Yayasan Lombok Care, Lombok Barat. Sedangkan penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

5. Skripsi Yusuf Al Ikhwan yang merupakan mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, dengan judul “*Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*”

²³ Mulyati, *Peran Lombok Care Dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas Di Lombok Barat*, skripsi, (Lombok: UIN Mataram, 2022).

Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto”, diterbitkan pada tahun 2019.²⁴

Yusuf dalam skripsinya menuliskan tentang pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Guru menemukan bakat yang ada di dalam diri siswa berkebutuhan khusus dengan cara melihat data asesmen siswa dan daftar nilai mata pelajaran tertentu, menyeleksi siswa, melakukan konsultasi dengan orang tua siswa, kemudian melakukan kegiatan bakat minat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil tersebut ia temukan dari penggunaan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Apa yang diteliti Yusuf mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama membahas pengembangan anak berkebutuhan khusus, dan terletak di kota yang sama. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Yusuf Al Ikhwan dilakukan di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Adapun perbedaan teori yang digunakan diantara keduanya.

6. Jurnal Innovative: Vol. 1 No. 1 tahun 2021, tentang “*Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural*”, yang ditulis oleh Heny Kristiana Rahmawati, mahasiwa IAIN Kudus.²⁵

Peneliti melakukan observasi langsung di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Darul Fatonah, di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Melalui pendekatan konseling multicultural, diperoleh informasi

²⁴ Yusuf Al Ikhwan, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2019).

²⁵ Heny Kristiana Rahmawati, *Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural*, Jurnal Innovative: Vol. 1 No. 1 (2021), hlm 17-20.

bahwa setiap anak berbeda jenis dan variasi berkebutuhan khususnya maka berbeda pula cara penanganannya. Pendampingan yang dilakukan lebih menekankan pada pendampingan intensif dengan melihat gejala-gejala, karakteristik serta latar belakang dari setiap anak Jenis pendekatan pendampingan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan anak saat diagnosis awal masuk. Diagnosis langsung menggunakan tes psikologi dibantu dengan surat keterangan resmi dari Rumah Sakit Umum Daerah Kudus. Saat sudah mengetahui hasil dari diagnosis, maka para terapis akan menentukan pendekatan yang dilakukan.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Heny Kristiana Rahmawati dilakukan di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Darul Fatonah, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Serta program pengembangan diri yang dilakukan berbeda, dimana penulis menggunakan deteksi dini sebagai Langkah untuk mendeteksi potensi yang ada pada siswa.

7. Jurnal Masyarakat Maritim, 07 (1), tahun 2023, "*Pola Asuh Guru Dalam Mendukung Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara*", ditulis oleh Iga Amalia Hasanah, dkk.²⁶

Berdasarkan temuan penelitian ini, guru menawarkan beberapa filosofi parenting kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ketika seorang guru memberikan pengetahuan, anak berkebutuhan khusus tidak dapat menerimanya secara terus menerus terlepas dari bakat siswa tersebut. Ada beberapa anak yang tidak bisa menerima pembelajaran, namun guru memberikan pendidikan bina diri, seperti pergi ke wc sendiri, menggunakan baju dan mandi.

²⁶ Iga Amalia Hasanah, dkk, *Pola Asuh Guru Dalam Mendukung Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara*, Jurnal Masyarakat Maritim, 07 (1) (2023), hlm 34.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Iga Amalia Hasanah, dkk dilakukan di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Serta program pengembangan diri yang dilakukan berbeda, dimana penulis menggunakan deteksi dini sebagai Langkah untuk mendeteksi potensi yang ada pada siswa. Sedangkan dalam penelitian Iga Amalia Hasanah, dkk tidak menggunakan itu.

8. Skripsi Anggi Nopta Sari, mahasiswa IAIN Bengkulu, yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam)*”.²⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman serta teknik penelitian sampel yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya, Informan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang, yaitu 6 orang remaja tunadaksa, 6 orang orang tua remaja tunadaksa, dan 6 orang masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi remaja tunadaksa melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam aspek sosial, religius, dan fisik. Orang tua memberikan motivasi, mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta mendukung latihan fisik. Faktor pendukung lainnya adalah motivasi dan dukungan, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya rasa percaya diri dan stigma sosial.

²⁷ Anggi Nopta Sari, *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam)*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Anggi Nopta Sari, dilakukan di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Serta program pengembangan diri yang dilakukan berbeda, dimana penulis menggunakan deteksi dini sebagai Langkah untuk mendeteksi potensi yang ada pada siswa. Sedangkan dalam penelitian Anggi Nopta Sari tidak menggunakan itu.

9. Skripsi Novi Rohmadiatin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang diterbitkan pada tahun 2018 dengan judul "*Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*".²⁸

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi remaja tunadaksa melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam aspek sosial, religius, dan fisik. Orang tua memberikan motivasi, mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta mendukung latihan fisik. Faktor pendukung adalah motivasi dan dukungan, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya rasa percaya diri dan stigma sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendamping, coordinator, orang tua dan kepala sekolah bekerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan program IEP/PPI di SD BMD Panjen. Tujuan dari program tersebut adalah agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan siswa regular lainnya. Program yang dapat menunjang siswa *slow learner* diantaranya adalah *field trip*, pesta

²⁸ Novi Rohmadiatin, *Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

siaga/kemah, tes psikologi, konseling psikologi, *parents meeting* dan *home visit*.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Novi Rohmadiatin, dilakukan di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Serta program pengembangan diri yang dilakukan berbeda, dimana penulis menggunakan deteksi dini sebagai langkah untuk mendeteksi potensi yang ada pada siswa. Sedangkan dalam penelitian Novi Rohmadiatin tidak menggunakan itu. Adapun apa jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda.

10. Skripsi Muh. Najamuddin, mahasiswa IAIN Bone, yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Diri di SLB Bina Bakti Watampone*”.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan pendekatan komunikasi dan sosiologis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi Guru SLB Bina Bakti Watampone, keluarga, dan anak berkebutuhan khusus di SLB tersebut. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menemukan fakta nyata, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di SLB Bina Bakti Watampone melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal. Kegiatan pengembangan diri meliputi menjahit, tata boga, keterampilan hidup, dan kerajinan tangan. Upaya maksimalisasi mencakup keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan, serta metode latihan dan keteladanan.

²⁹ Muh. Najamuddin, *Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Diri di SLB Bina Bakti Watampone*, Skripsi, (Bone: IAIN Bone, 2021).

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Muh. Najamuddin, dilakukan di SLB Bina Bakti Watampone, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Serta program pengembangan diri yang dilakukan berbeda, dimana penulis menggunakan deteksi dini sebagai langkah untuk mendeteksi potensi yang ada pada siswa. Sedangkan dalam penelitian Muh. Najamuddin tidak menggunakan itu. Adapun apa jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda.

11. Skripsi Maulidia, mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, yang diterbitkan pada tahun 2023 dengan judul *“Implementasi Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mengembangkan Potensi Diri pada Siswa Tunarungu di SMA-LB Negeri Pangkalpinang”*.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan teknik domain versi Spradley. Penelitian ini mengkaji implementasi bimbingan karir untuk mengembangkan potensi diri siswa tunarungu di SMA-LB Negeri Pangkalpinang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir pada siswa tunarungu di SMA-LB Negeri Pangkalpinang dilakukan dengan tes bakat dan minat, ekstrakurikuler, kerjasama dengan orangtua, serta kompetisi. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana memadai, tenaga ahli, dan kerjasama orangtua, sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi dengan anak tunarungu.

Apa yang diteliti oleh penulis mempunyai kesamaan dengan riset tersebut yaitu sama-sama menganalisis mengenai pengembangan potensi

³⁰ Maulidia, *Implementasi Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mengembangkan Potensi Diri pada Siswa Tunarungu di SMA-LB Negeri Pangkalpinang*, Skripsi, (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023).

anak berkebutuhan khusus. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian yang digunakan. Sementara penelitian Maulidia, dilakukan di SMA-LB Negeri Pangkalpinang, penulis kali ini melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Serta program pengembangan diri yang dilakukan berbeda, dimana penulis menggunakan deteksi dini sebagai langkah untuk mendeteksi potensi yang ada pada siswa. Sedangkan dalam penelitian Maulidia tidak menggunakan itu. Adapun apa jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penelitian ini, penulis mengembangkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB Pertama, mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi kajian teoritis yang berisi landasan teori, termasuk pembahasan penelitian yang berkaitan dengan potensi diri dan anak berkebutuhan khusus.

BAB Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Keempat, berisi penyajian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB Kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Diri

1. Pengertian Pengembangan Diri

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, menjelaskan bahwa pengembangan merujuk pada kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menciptakan teknologi baru. Pengembangan diri merujuk pada upaya mengoptimalkan potensi individu dalam meningkatkan kemampuan berpikir, berinisiatif, serta kapasitas intelektual melalui berbagai aktivitas. Pengembangan diri juga berarti mengasah bakat dan mewujudkan impian.

KBBI menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu upaya atau proses untuk memperluas atau meningkatkan sesuatu agar mencapai tingkat pertumbuhan atau perluasan yang lebih besar. Dalam konteks yang lebih khusus, pengembangan bisa mengacu pada berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ekonomi, dan lain-lain. Ini meliputi kegiatan seperti penelitian, inovasi, pembangunan, atau usaha lain yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas suatu hal.³¹

Alhamuddin berpendapat bahwa pengembangan diri juga meliputi aktivitas yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka, sesuai dengan konteks sekolah.³²

Agama Islam menjelaskan bahwa pengembangan kepribadian adalah upaya yang disengaja oleh individu untuk mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga mampu mencapai realisasi dan aktualisasi diri yang lebih

³¹ <https://kbbi.web.id/pengembangan> Diakses pada tanggal 19 Maret 2024.

³² Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.87.

baik. Tujuannya adalah untuk mencapai kualitas hidup yang baik di dunia dan akhirat.³³

Pengembangan diri mencakup pengembangan bakat, pencapaian impian, peningkatan rasa percaya diri, ketangguhan dalam menghadapi rintangan, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Ini dapat dicapai melalui pembelajaran dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, meningkatkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kesadaran diri, dan mempercayai upaya internal.³⁴

Pengembangan diri tidak termasuk dalam bagian kurikulum resmi yang harus diajarkan oleh guru. Maka, pelaksanaan pengembangan diri berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Biasanya, pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilakukan melalui interaksi langsung di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yang dipimpin oleh guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai. Kegiatan pengembangan diri dapat dipandu dan didukung oleh guru, konselor, atau staf pendidikan lain yang memiliki keterampilan dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kegiatan pengembangan diri sangat bergantung pada kreativitas kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan dalam merancang serta mengelola program-program sekolah.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan di atas, pengembangan merujuk pada proses mengoptimalkan potensi yang ada menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Sementara itu, penelitian dan pengembangan merupakan serangkaian langkah untuk mengembangkan potensi diri atau meningkatkan potensi diri yang sudah ada.

³³ Heny Kristiana rahmawati, *Kegiatan pengembangan diri Dalam menggali potensi Anak tunanetra Di panti Tunanetra Aisyiyah Ponogoro*, Jurnal edukasi, IAIN Kudus, Vol .2, Nomor 1, (2018), hlm. 98-116.

³⁴ Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hlm.29.

2. Tujuan Pengembangan Diri

Dari perspektif Islam, tujuan pengembangan diri adalah upaya untuk membentuk anak didik menjadi individu yang beradab, berperilaku baik, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan identitas keimanan mereka. Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang menyatakan, "Mendidik mereka agar beradab" (HR. Abu Dawud).³⁵ Pengembangan diri ini bertujuan untuk memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan pribadi mereka, serta melibatkan kegiatan yang merangsang kreativitas.

Tujuan pengembangan diri menurut Undang-undang Ketenagakerjaan³⁶ adalah seperti berikut ini:

a. Tujuan pengembangan diri secara umum

Secara umum, tujuan pengembangan diri ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri serta mengungkapkan potensi, bakat, minat, dan kondisi mereka sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan masyarakat, serta mempertimbangkan latar belakang pendidikan peserta didik.

b. Tujuan pengembangan diri secara khusus

Pengembangan diri bertujuan untuk mendukung pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan hidup, termasuk kemampuan dalam aspek keagamaan, sosial, pembelajaran, wawasan, perencanaan karir, serta keterampilan dalam pemecahan masalah dan mencapai kemandirian. Secara sederhana, pengembangan diri mendorong siswa untuk meningkatkan keahlian sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Cara Pengembangan Diri

Perkembangan manusia tidak berlangsung secara otomatis, tetapi melalui interaksi dan hubungan dengan individu lain, yang dikenal

³⁵ Sudirman Anwar, *Management Of Students Development (Perspektif Al-Qur'an & AsSunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm.20.

³⁶ Undang-undang Ketenagakerjaan No 13 tahun 2003

sebagai interaksi sosial. Sebelum seseorang mengembangkan diri, penting untuk memahami cara-cara yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan tersebut, sehingga langkah-langkah selanjutnya dapat ditentukan dengan jelas. Ada banyak cara dan strategi untuk mengembangkan diri yang saling terkait dan mendukung satu sama lain.

Menurut Tarsis Tarmudji, berikut adalah cara-cara pengembangan diri:

a. Membangun rasa percaya diri

Kunci utama untuk menjadi mandiri adalah memiliki keyakinan pada kemampuan dan kekuatan pribadi.

b. Belajar dari pengalaman

Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hidup dan mencakup semua perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman.

c. Mengelola waktu dengan baik

Salah satu aspek krusial dalam pengembangan diri adalah kemampuan untuk mengelola waktu dengan efektif dan efisien.

d. Terbuka terhadap perubahan

Untuk berkembang, penting bagi seseorang untuk melihat dan mendengar, kemudian berusaha mendapatkan apa yang diinginkan.

e. Menghargai diri sendiri dan orang lain

Bagian dari pengembangan diri adalah menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, serta menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing.

f. Memiliki dorongan untuk meraih prestasi

Dorongan untuk mencapai prestasi sangat penting dalam pengembangan diri, karena mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.³⁷

³⁷ Eva Kharisma, *Pengembangan Diri Sekretaris Untuk Menciptakan Profesionalitas Kerja*, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2018), hlm. 20-21.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah suatu perjalanan menyeluruh yang dimulai dari pengambilan keputusan hingga mencapai puncak kesuksesan dalam mencapai kemandirian dan mewujudkan potensi pribadi. Proses perubahan dan pertumbuhan ini bertujuan untuk membantu individu beradaptasi dengan lingkungan mereka. Faktor-faktor baik internal maupun eksternal memengaruhi setiap individu dalam proses pengembangan diri mereka. Setiap individu mengalami perbedaan dalam proses pengembangan diri mereka.

Karena itu, pengembangan diri juga melibatkan peningkatan berbagai aspek kepribadian peserta didik. Aspek-aspek ini mencakup kepercayaan diri, kemandirian, kecerdasan emosional, kematangan sosial, kemampuan kerjasama, motivasi untuk meraih prestasi, ketekunan, kecepatan dan ketelitian, organisasi kerja, fokus dan daya ingat, bakat dan minat, kreativitas, serta pengetahuan dan perencanaan karier. Peserta didik diberi arahan dan bimbingan untuk mengembangkan diri mereka melalui langkah-langkah yang sesuai.

Faktor lain yang mempengaruhi pengembangan diri sejalan dengan teori Determinasi Diri. Teori tersebut dikembangkan oleh Ryan dan Deci pada tahun 2000. Teori ini menjelaskan tentang sumber dan bentuk motivasi manusia, serta bagaimana motivasi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan psikologis individu.

Inti dari teori Determinasi Diri adalah bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar yang harus terpenuhi agar dapat berfungsi secara optimal, yaitu:

1. Kebutuhan akan otonomi (*autonomy*): Kebutuhan untuk merasa bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan berasal dari diri sendiri, bukan karena adanya paksaan dari faktor eksternal.
2. Kebutuhan akan kompetensi (*competence*): Kebutuhan untuk merasa mampu dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan.

3. Kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*): Kebutuhan untuk merasa terhubung dan diterima oleh orang lain.

Ryan dan Deci berpendapat bahwa motivasi intrinsik (yang berasal dari dalam diri) akan muncul ketika ketiga kebutuhan dasar tersebut terpenuhi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik (yang berasal dari luar diri) akan dominan ketika ketiga kebutuhan tersebut tidak terpuaskan.

Teori Determinasi Diri juga membedakan berbagai tipe motivasi ekstrinsik berdasarkan tingkat internalisasi dan integrasi terhadap nilai-nilai atau peraturan eksternal. Semakin terinternalisasi dan terintegrasi, semakin dekat motivasi ekstrinsik tersebut dengan motivasi intrinsik.³⁸

Beberapa langkah yang mempengaruhi pengembangan diri antara lain:

- a. Memunculkan ide-ide positif dan berpikiran optimis.
- b. Meningkatkan semangat dan mengembangkan kepribadian yang dinamis.
- c. Menunjukkan kreativitas dan kemampuan untuk menemukan solusi dalam setiap masalah.
- d. Mengelola waktu dengan baik dan mencapai prestasi.
- e. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan mampu menginspirasi orang lain dengan kreativitas.
- f. Mencapai kesuksesan besar dan menjadi individu yang sukses.
- g. Belajar dari pengalaman, memiliki kepercayaan diri, menghargai waktu, memenuhi janji, dan memiliki dorongan untuk berprestasi.³⁹

Pengembangan diri adalah aset pribadi yang tak berwujud, namun memiliki nilai yang penting ketika diimplementasikan. Pengembangan diri diwujudkan dalam kemampuan seseorang untuk tampil secara profesional sesuai dengan situasi yang dihadapi, sesuai

³⁸ Dentrianti Mutiara Hasan dan Shelly Andari, *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Labschool Rawamangun Jakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Suarabaya, Vol. 11, Nomor 2 (2024), hlm. 546.

³⁹ Yuniyanti, *Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Depok*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIK Jakarta, 2021), hlm. 37-38.

dengan prinsip-prinsip yang mencakup pembangunan sikap dan karakter, penguasaan keterampilan berinteraksi, pengembangan kapasitas pribadi, dan pengembangan kelompok organisasi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan diri:⁴⁰

a. Faktor pendukung pengembangan diri

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, mencakup perubahan fisik, moral, ketaqwaan, minat, bakat, kemauan, kesungguhan, serta motivasi diri untuk bersaing dalam kehidupan.

2) Faktor Eksternal

Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari luar individu. Diantara faktor eksternal yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan diri seseorang ialah:

a) Lingkungan keluarga,

Keluarga memegang peran utama dalam membentuk perkembangan individu. Sebagai lingkungan pertama, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu, yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Kondisi rumah yang sederhana namun bersih dan teratur, di mana anak dapat memperoleh makanan sehat dan mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, akan menciptakan rasa aman bagi anak dan mendukung perkembangan dirinya secara harmonis dan sehat. Pengalaman positif yang diberikan oleh orangtua juga penting, karena akan menjadi landasan bagi pengembangan anak.⁴¹

⁴⁰ Amelia Sulistiorini, *Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mi Ma'arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Skripsi*, (Purwokerto: UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm. 16-17.

⁴¹ Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Jaya Kusuma, 2018) hlm. 41.

b) Kebudayaan

Kebudayaan memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan diri seseorang. Cara seseorang berpikir, berperilaku, dan bersikap sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka bergaul dan menghabiskan waktu.

c) Lingkungan Pendidikan

Sekolah memiliki peran sebagai lembaga formal yang bertanggung jawab dalam memajukan perkembangan anak. Dalam hal ini, guru perlu sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya dan mengerti bahwa perkembangan anak ada di bawah bimbingannya. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan untuk membimbing anak-anak menuju perkembangan yang sesuai dengan peran mereka.⁴²

Hurlock dalam bukunya Rifqi dan Nurislamiah, ada beberapa jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh guru dalam pengembangan diri yaitu.⁴³

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh yang mempunyai kontrol yang sangat tinggi dan responsifnya sangat rendah.

2) Pola asuh otoritatif

Memiliki kontrol sangat tinggi.

3) Pola asuh Permisif

Dominan mementingkan kenyamanan anak dan mereka memiliki sikap layaknya teman.

4) Pola asuh Neglectful

⁴² Junaidi Mistar, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Jaya Kusuma, 2018) hlm. 42.

⁴³ Rifqi Fauzi dan Nurislamiah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi: Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga*, jurnal *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.5, No 2, (2023), hlm. 64-88.

Tidak memberikan batasan yang tegas, tidak memperhatikan kebutuhan anak dan tidak terlibat dalam kehidupan anak.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Diri

Pengembangan diri juga dapat terpengaruh oleh berbagai halangan, seperti kecemasan, sikap negatif, rasa bersalah, kurangnya keyakinan diri, rendah diri, keengganan, ketakutan, dan kekecewaan. Faktor-faktor ini dapat menjadi penyebab utama kegagalan dan hilangnya kesempatan untuk pengembangan diri yang positif. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengevaluasi dan memperbaiki sikap-sikap yang dapat menghambat tersebut. Dengan begitu, seseorang dapat mengatasi berbagai hambatan dalam usaha untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya.⁴⁴

Pengembangan diri dan keterampilan komunikasi membantu kita untuk menjadi lebih terfokus dan efisien dalam pekerjaan. Dengan kemampuan ini, kita dapat mengatasi berbagai tugas dengan baik, meskipun jumlahnya banyak. Pengembangan diri dan keterampilan komunikasi membantu kita untuk menjadi lebih terfokus dan efisien dalam pekerjaan. Dengan kemampuan ini, kita dapat mengatasi berbagai tugas dengan baik, meskipun jumlahnya banyak. Pengembangan diri merupakan perjalanan yang berkelanjutan, karena tidak terdiri dari langkah tunggal. Setiap langkah yang diambil membawa kita untuk lebih memahami nilai dari setiap tindakan yang diambil.

B. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Pada dasarnya, setiap individu memiliki keunikan yang menjadi ciri khas yang membedakan satu individu dari yang lain. Kekhasan ini

⁴⁴ Yuniyanti, *Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Depok*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIK Jakarta, 2021), hlm. 37-38.

sering terwujud dalam bentuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh individu. Namun, potensi sendiri seringkali merupakan konsep yang sulit dipahami, walaupun kata atau frasa ini umumnya dipakai dalam pembicaraan sehari-hari.

Membangun potensi diri melibatkan pengembangan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian, meningkatkan kepercayaan diri, menguatkan diri untuk menghadapi tantangan, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengambil pelajaran dari pengalaman, menerima masukan dari orang lain, meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kesadaran akan diri sendiri, serta membangun keyakinan pada usaha sendiri.

Potensi mengacu pada kapasitas dan potensi yang individu miliki, baik dalam aspek fisik maupun mental, yang mempunyai peluang untuk ditingkatkan dan diperbaiki. Perkembangan potensi ini dapat dipengaruhi oleh bantuan serta arahan yang sesuai. Sementara itu, diri merupakan gabungan dari proses-proses fisik, perilaku, dan psikologis yang dimiliki oleh individu.⁴⁵

Endra dalam skripsi Annisa Nur Amaliyah, beranggapan Potensi dapat diibaratkan sebagai energi atau kapasitas yang merupakan kekuatan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud mengacu pada Potensi yang terdapat di dalam individu yang masih belum terungkap sepenuhnya, meliputi aspek fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai, yang belum dimanfaatkan atau diperluas.⁴⁶

Istilah "fitrah" dalam bahasa Arab merujuk pada potensi, kecenderungan, atau tabiat.⁴⁷ Fitrah diartikan sebagai potensi yang

⁴⁵ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 26.

⁴⁶ Annisah Nur Amaliyah, *Bimbingan Agama Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Di Lembaga Quantum Of Succes Training And Consulting Insitute Cirebon*, skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 47.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, Pendidikan, Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2010), hlm. 332.

bersedia menerima ajaran agama, khususnya ajaran Islam yang ditetapkan oleh Allah. Potensi yang dimaksud adalah kemampuan atau kecenderungan alami untuk menerima ajaran tersebut.⁴⁸

Allah SWT memberikan kepada manusia dua potensi utama yang diungkapkan dalam Al-Qur'an. Pertama adalah potensi kecerdasan. Al-Qur'an mengisyaratkan hal ini dengan merujuk pada pengajaran yang diberikan oleh Allah SWT kepada Adam. Dalam waktu yang singkat, Adam mampu menguasai semua nama yang ada di surga. Firman Allah SWT dalam QS Al-Baqarah ayat 31 menyatakan hal ini secara tersirat.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!"⁴⁹

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya Potensi diri merujuk pada kekuatan yang belum terungkap sepenuhnya, Seperti berbagai elemen yang terdiri dari fisik, sifat, minat, bakat, kecerdasan, serta nilai-nilai yang melekat pada setiap individu. Ini juga dikenal sebagai potensi bawaan yang diberikan Allah kepada setiap manusia sejak kelahiran hingga akhir kehidupan. Potensi ini menanti untuk diaktualisasikan menjadi kebermanfaatan yang konkret dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Fitrah, atau dasar bawaan, mengacu pada kecenderungan alami manusia untuk menerima ajaran agama Islam karena Islam dianggap sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Selain itu, potensi dasar juga mencakup dorongan untuk beriman kepada Allah, menerima pendidikan, mencari kebenaran, berfikir, dorongan biologis, dan sifat-sifat yang dapat dikembangkan.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Pendidikan, Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, hlm. 33

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional, 2019)

2. Jenis-jenis Potensi Diri

Mulyasa menyatakan bahwa dalam klasifikasi potensi, terdapat 7 jenis potensi, yaitu:⁵⁰

- a. Potensi fisik mencakup kondisi jasmani, kesehatan tubuh, dan fungsi panca indera.
- b. Potensi intelektual melibatkan kecerdasan, akal, dan kemampuan berpikir.
- c. Potensi emosional mencakup pengenalan dan pengelolaan perasaan serta emosi.
- d. Potensi kemauan melibatkan dorongan, keinginan, dan hasrat atau nafsu.
- e. Potensi kreatifitas mencakup imajinasi, kreativitas, dan daya kreasi.
- f. Potensi produktifitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan karya.
- g. Potensi moral mencakup kesadaran batiniah dan nilai-nilai budi pekerti.

Sementara itu, dalam bukunya Prastiwi Uta menyebutkan beragam potensi yang dimiliki oleh seseorang meliputi hal-hal berikut ini:⁵¹

a. Potensi Berfikir

Potensi berfikir merujuk pada kapasitas kognitif individu dalam memproses informasi, menafsirkan situasi, serta menghasilkan solusi atau ide-ide baru. Ini mencakup keterampilan analitis, kreatif, logis, serta kemampuan untuk mengevaluasi, memahami, dan memanfaatkan informasi yang diterima. Potensi berfikir juga meliputi kemampuan untuk berpikir fleksibel, mengadopsi sudut pandang yang berbeda, dan menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang inovatif.

⁵⁰ Aam Amaliyah, Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Jurnal Of Elementary Education 1, Vol. 5 (Juni:2021), hlm. 33.

⁵¹ Prastiwi Uta, *Seni Mengembangkan Potensi Diri*, (Tangerang: Pintar Pustaka, 2021), hlm. 12-13.

b. Potensi Emosi

Potensi emosi mengacu pada ketersediaan individu untuk merespons, mengelola, dan memahami emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Ini mencakup kesadaran emosional, pengaturan emosi, dan kemampuan untuk berempati dengan orang lain. Potensi emosi melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengungkapkan, dan mengelola emosi secara sehat, yang dapat berkontribusi pada hubungan interpersonal yang positif dan kesejahteraan pribadi.

c. Potensi Fisik

Potensi fisik mengacu pada kemampuan individu yang terkait dengan kinerja organ tubuh. Setiap elemen dari potensi fisik ini memiliki peran spesifik sesuai dengan kapasitasnya. Individu yang mengembangkan potensi fisiknya secara maksimal sering terlibat dalam bidang olahraga atau seni pertunjukan, menggunakan kemampuan fisik mereka sebagai sarana terbaik untuk mengekspresikan diri.

d. Potensi Sosial

Individu yang memiliki tingkat potensi sosial yang tinggi umumnya mampu berintegrasi dengan lingkungannya dengan lebih lancar. Potensi sosial ini melibatkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan beradaptasi secara sosial dengan lingkungannya. Melalui proses sosialisasi ini, individu berupaya lebih percaya diri dalam menghadapi individu baru yang memiliki karakter dan sifat yang bervariasi.

Dengan mencapai potensi-potensi yang telah terwujud, individu dapat meraih prestasi dalam berbagai kompetensi yang dijalankannya. Prestasi merujuk pada hasil akhir dari suatu tugas yang telah selesai dilaksanakan. Ahmad Syafi'I dan Tri Marfiyanto dalam jurnalnya, mendefinisikan prestasi sebagai hasil dari aktivitas atau karya yang telah berhasil dilakukan baik secara individu maupun dalam kerjasama

dengan orang lain.⁵² Bentuk prestasi yang berhasil dicapai dapat diklasifikasikan menjadi prestasi akademik dan non-akademik.

Prestasi akademik mencakup hasil dan kemajuan belajar siswa yang terkait dengan nilai-nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran. Eka Nur Laila dalam skripsinya menuliskan bahwa prestasi akademik dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap kemajuan atau sukses siswa dalam pendidikan. Faktor-faktor yang mengindikasikan pencapaian akademik termasuk dalam kategori nilai rapor, indeks prestasi, angka kelulusan, predikat kelulusan, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan studi.⁵³

Prestasi non-akademik ialah pencapaian yang terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler, dimaksudkan untuk menggali serta mengembangkan bakat, minat, dan potensi individu di luar waktu belajar reguler. Skripsi Eka Nur Laila pun memaparkan bahwa prestasi non-akademik merupakan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pengalaman sosial dan mengasah kemampuannya.⁵⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Potensi Diri

Dalam bukunya "Seni Mengembangkan Potensi Diri," Prastiwi Uta beranggapan Proses pengembangan potensi diri tidak dapat terjadi dengan instan atau seketika. Proses ini melibatkan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan.⁵⁵

⁵² Ahmad Syafi'i. Tri Marfiyanto, *Studi Tentang Prestasi Belajar Ssiwa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhui*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan 2, Vol.2 Juli, 2018), hlm. 117

⁵³ Eka Nur Laila, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Hudal Ponorogo*, skripsi, (Jawa Timur: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 136.

⁵⁴ Eka Nur Laila, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Hudal Ponorogo*, skripsi, (Jawa Timur: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 155.

⁵⁵ Prastiwi Uta, *Seni Mengembangkan Potensi Diri*, (Tangerang: Pintar Pustaka, 2021), hlm. 12-13.

a. Faktor Pendukung Potensi Diri

Pertumbuhan potensi individu beragam faktor, baik yang berasal dari internal individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar. Kedua faktor ini memainkan peran yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengembangkan potensi mereka. Setiap individu memiliki keunikan dalam perjalanan pengembangan diri mereka. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung proses pengembangan potensi diri seseorang dalam kehidupannya, di antaranya adalah:

1) Minat dan Kegemaran

Individu memiliki latar belakang yang beragam, yang menyebabkan perbedaan dalam minat dan kegemaran. Orang yang memiliki minat dan hobi yang intens cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengoptimalkan potensi mereka dengan lebih lancar.

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam mengembangkan potensi diri seseorang. Dorongan ini menjadi pendorong utama yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, belajar, dan bertahan dalam upaya mencapai tujuan pengembangan diri mereka. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang cenderung lebih gigih, bersemangat, dan fokus dalam mengejar peningkatan serta pengembangan potensi yang dimilikinya.

3) Kepintaran atau Intelektual

Kemampuan mengamati, kemampuan mengingat, serta kemampuan berpikir yang erat kaitannya dengan pengetahuan memiliki peran penting dalam mendukung individu dalam pengembangan potensi intelektualnya. Tingkat intelektual seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar dan perkembangan potensi diri mereka.

4) Lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat)

Keluarga memainkan peran kunci sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan individu. Keluarga berperan sebagai fondasi yang penting bagi pertumbuhan seseorang, di mana melalui pendidikan dan perhatian yang tepat, mereka dapat membentuk karakter anak. Suasana rumah yang harmonis dan dukungan yang diberikan dapat menjadi faktor penentu bagi perkembangan potensi diri seorang anak.

Sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab signifikan dalam memfasilitasi kemajuan anak-anak. Peran guru sangat krusial dalam proses ini karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, seorang guru perlu sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya dalam membimbing perkembangan anak didiknya sesuai dengan perannya sebagai fasilitator pembelajaran.

Lingkungan masyarakat yang memberikan dukungan memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan potensi individu. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat merupakan salah satu bentuk sokongan eksternal yang mendukung individu dalam mewujudkan aspirasi sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Seseorang yang berada dalam lingkungan yang mendukung seperti keluarga, sekolah, dan komunitas, akan lebih terbantu dalam mengidentifikasi dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

5) Sarana dan prasarana yang mendukung

Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Kualitas sarana dan prasarana turut menentukan sejauh mana potensi siswa dapat berkembang. Selain faktor internal seperti minat dan kegemaran yang kuat, pengembangan potensi

diri juga sangat tergantung pada keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai guna mencapai hasil yang optimal.

Siti Maemunawati berpendapat bahwa guru memiliki peran untuk pengembangan potensi diri yang meliputi:⁵⁶

1) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Sebagai pendidik, guru dituntut memiliki komitmen yang kuat dan sikap profesional yang terjaga guna meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan mereka. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran, menyusun kurikulum, dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Tugas guru juga meliputi pencarian dan pengembangan berbagai sumber belajar serta media pembelajaran yang relevan. Di samping itu, guru perlu secara cermat memilih metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan produktif guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa.

Bagi seorang pendidik, penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kreativitas guru dalam memilih dan mengevaluasi model pembelajaran tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi berbagai aspek dalam perkembangan siswa.⁵⁷

2) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator berperan dalam memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyediakan lingkungan yang mendukung serta membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan. Sebagai mediator, guru bertindak sebagai penghubung

⁵⁶ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Media Karya Serang. 2020), hlm, 9- 20.

⁵⁷ Wally Marlina, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. (Jurnal Studi Islam, Vol. 10. No. 1, Juli 2021), hlm. 71-81.

antara materi pelajaran dengan pemahaman siswa, membimbing mereka dalam memahami konten dengan cara yang relevan dan mudah dipahami. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa untuk mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, serta memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

3) Guru Sebagai Model dan Teladan

Sebagai model dan teladan, seorang guru menjadi teladan bagi perilaku yang diikuti oleh siswa., sikap, dan pengetahuan. Dengan sikap yang baik, pengetahuan yang luas, serta integritas yang tinggi, seorang guru membentuk standar yang dijadikan patokan oleh siswa dalam mengembangkan karakter, etika, dan cara belajar yang positif. Guru yang menjadi model dan teladan akan memberikan inspirasi bagi siswa untuk meniru dan meneladani sikap serta perilaku yang dianggap baik dan pantas untuk dicontoh.

4) Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, seorang guru bertanggung jawab untuk membangkitkan semangat belajar siswa, mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimal, serta memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk mempertahankan motivasi dalam proses belajar-mengajar. Guru menginspirasi siswa dengan memberikan dorongan, memperlihatkan pentingnya tujuan akademis, serta membantu siswa menemukan kegairahan mereka dalam mempelajari materi-materi baru. Dengan dukungan yang tepat, guru sebagai pembangkit motivasi sangat membantu siswa mengatasi rintangan serta menjaga semangat mereka agar tetap tinggi selama proses belajar.

Sebagai seorang mentor, guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai perjalanan dan evolusi mereka, tidak hanya dalam ranah akademis, tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual.

Sebagai evaluator, tugas guru adalah memberikan penilaian terhadap kemajuan siswa.

Ketika melakukan evaluasi, diharapkan guru memberikan penilaian yang kompeten dan adil untuk mendorong perkembangan positif siswa menuju pencapaian hasil yang diharapkan

Dalam teorinya McClelland yang dikemukakan oleh Nanang & Cindy, setiap individu memiliki sumber energi potensial yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan, tergantung pada motivasi pribadi serta situasi dan peluang yang tersedia. Menurut McClelland, dorongan untuk memanfaatkan energi potensial tersebut berfokus pada tiga jenis kebutuhan, yaitu:⁵⁸

- 1) kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*) disingkat nAch.
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*) disingkat nPow.
- 3) kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) disingkat nAff.

McClelland mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang unik, dipengaruhi oleh karakter dan pola pikir mereka. Menurutnya, setiap individu memiliki motivasi yang kuat untuk meraih keberhasilan, yang mendorong mereka untuk berupaya lebih keras mencapai pencapaian pribadi daripada mendapatkan penghargaan. Berdasarkan tiga jenis kebutuhan ini, dorongan tersebut termasuk dalam kategori nAch, yaitu kebutuhan akan pencapaian atau prestasi.

b. Faktor Penghambat Potensi Diri

Pengembangan potensi diri melibatkan proses komprehensif dari tahap awal pengambilan keputusan hingga mencapai puncak dalam mencapai kemandirian dan mengarah ke aktualisasi diri. Transformasi dan pertumbuhan ini bertujuan untuk memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam mencapai

⁵⁸ Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2018), hlm. 184-202.

tujuan ini, pencapaian diri, yang sering disebut sebagai aktualisasi diri, memiliki peran yang sangat sentral.

Aktualisasi diri memegang peran krusial dalam kesehatan mental. Seseorang yang berhasil menyesuaikan diri dengan baik baik secara personal maupun sosial, memiliki kesempatan untuk mengekspresikan minat dan keinginannya dengan cara yang memuaskan bagi dirinya sendiri. Namun, terkadang adanya faktor penghambat dapat membuat anak sulit dalam mengembangkan potensi mereka. Di sisi lain, ada faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan pribadi anak dalam kehidupan mereka.

1) Merasa tidak yakin dengan kemampuan diri

Rasa ini memiliki dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi diri seseorang. Ketidakpercayaan terhadap kemampuan pribadi dapat menjadi hambatan bagi individu untuk menggali potensi yang dimilikinya. Namun, untuk mencapai tujuan dan impian melalui pengembangan potensi diri sangat tergantung pada keyakinan yang kuat terhadap kemampuan individu sebagai kunci utama. Dukungan internal yang solid sangat esensial dalam proses ini.

2) Tidak memiliki rasa percaya diri

Sikap pesimis dalam menilai setiap kegiatan yang telah dilakukan dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi diri. Prasangka buruk yang muncul dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam menggali potensi yang dimiliki. Sebagai contoh, memiliki keyakinan negatif bahwa pencapaian tidak mungkin tercapai, padahal individu tersebut belum pernah mencoba, merupakan salah satu penghalang utama dalam pengembangan potensi diri.

3) Tidak tekun melatih potensi yang ada

Penting untuk diingat bahwa pengembangan potensi diri membutuhkan ketekunan dan konsistensi agar potensi yang

dimiliki dapat dioptimalkan. Kurangnya ketekunan individu dalam melatih potensinya akan menjadi penghalang dalam mencapai optimalisasi potensi diri.

4) Takut akan kegagalan

Rasa takut adalah bagian alami dari kehidupan manusia. Setiap individu memiliki rasa takutnya masing-masing, dengan beragam intensitas, sebab, dan alasan yang melatarbelakanginya. Mereka yang terdampak oleh ketakutan cenderung terdorong untuk mengatasi gangguan dalam kehidupan mereka ketika menyadari dampak-dampak yang timbul dari rasa takut yang mereka alami. Jika individu-individu yang terpengaruh oleh rasa takut mampu mengatasi perasaan takut tersebut, mereka akan berkembang menjadi individu yang lebih berhati-hati dan waspada, namun tetap gigih dan berani sesuai dengan keyakinan dan impian hidup yang mereka miliki.

4. Tujuan Pengembangan Potensi Diri

Tujuan dari pengembangan potensi diri adalah untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki individu, termasuk fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang belum dimanfaatkan secara penuh. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan potensi-potensi ini agar individu dapat mencapai puncak kemampuan dan kualitas hidup yang maksimal.⁵⁹

Pengembangan potensi diri merupakan usaha untuk memaksimalkan pemanfaatan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang belum tergarap sepenuhnya dalam kehidupannya.⁶⁰ Maksud dari pengembangan potensi diri adalah memberikan kesempatan bagi individu untuk mencapai tingkat keberhasilan dan kebahagiaan yang lebih tinggi dalam kehidupan pribadi mereka, serta untuk meningkatkan kontribusi

⁵⁹ Maryam B Gainau. "Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja". Pt Kanisius, 2019.

⁶⁰ Aslamiyah, Suaibatul. "Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri Di Smk Negeri 4 Banjarmasin." Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur Berbeda, Bermakna Mulia 3.2 (2017), hlm. 13-16

mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, profesional, maupun sosial. Ini melibatkan peningkatan keterampilan, pengetahuan, rasa percaya diri, interaksi antarpribadi yang berkualitas, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan yang dihadapi.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pendidikan dan pelayanan yang spesifik untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya secara optimal. Istilah "anak berkebutuhan khusus" digunakan karena untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, diperlukan bantuan melalui berbagai layanan khusus seperti pendidikan, sosial, bimbingan, konseling, dan layanan lainnya.⁶¹

Ilahi mendefinisikan anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kebutuhan khusus, baik sementara maupun permanen, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang lebih intensif. Anak berkebutuhan khusus merupakan individu yang berbeda dari sebagian besar anak seumur mereka atau anak-anak secara umum. Perbedaan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus bisa muncul dalam berbagai aspek, seperti proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional.⁶²

Anak berkebutuhan khusus menunjukkan ciri khas yang membedakannya dari anak-anak dengan perkembangan yang lebih umum, baik dari segi fisik, intelektual, maupun emosional. Karakteristik anak

⁶¹ Pristian Hadi Putra, dkk. *Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)*, (Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, 2021). hlm. 80-95.

⁶² Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Masaliq, Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 26-42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

berkebutuhan khusus dapat sangat berbeda secara signifikan dari anak-anak pada umumnya.⁶³

Anak berkebutuhan khusus, menurut beberapa definisi yang telah disampaikan oleh para tokoh terkait, merujuk kepada individu yang menunjukkan ciri-ciri khusus dalam dimensi fisik, intelektual, dan emosional, yang secara umum berada pada level di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya. Mereka memiliki variasi yang signifikan dalam aspek-aspek tersebut dibandingkan dengan rata-rata individu sebaya mereka.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tuna Rungu

Menurut Hallahan dan Kauffman, Anak Tunarungu merupakan individu yang mengalami ketidakmampuan dalam fungsi pendengaran, mulai dari gangguan ringan hingga yang berat, termasuk di antaranya tuli (*deaf*) maupun gangguan pendengaran (*hard of hearing*). Mereka memiliki gangguan fungsi organ pendengaran yang mengakibatkan ketidakmampuan pendengaran.⁶⁴

Perspektif Tin Suhamini yang dikemukakan oleh Anna Mardhotillah dan Dinie Ratri, ketulian merupakan kondisi di mana seseorang mengalami ketidakmampuan untuk menerima rangsangan pada sistem pendengarannya akibat kerusakan pada indera pendengarannya.⁶⁵ Menurut Boothroyd, hambatan pendengaran (tunarungu) diklasifikasikan ke dalam empat kategori, dimulai dari tingkat ringan (15-30 dB), lanjut ke tingkat sedang (31-60 dB),

⁶³ Cahya Apri Setiaji, *Pertumbuhan dan Pengembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2018), hlm. 185.

⁶⁴ Fifi Nofiaturomah, *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*, Volume 6 No 1, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), hlm. 3.

⁶⁵ Anna Mardhotillah, Dinie Ratri Desiningrum, *Hubungan antara Parenting Self-Efficacy dengan Persepsi terhadap Kompetensi Sosial Anak Tunarungu*, (*Jurnal Empati*, Volume 7, No 1, 2018), hlm. 228.

berlanjut lagi ke tingkat berat (61-90 dB), dan terakhir, tingkat sangat berat (91-120 dB).⁶⁶

Maka, dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami keterbatasan pendengaran sehingga merespons komunikasi dengan keterbatasan.

b. Tuna Netra

Tunanetra pada dasarnya adalah kondisi di mana organ penglihatan tidak berfungsi, menyebabkan ketidakmampuan dalam melihat. Kondisi ini disebabkan oleh adanya luka atau kerusakan pada organ penglihatan.⁶⁷ Efendi mendefinisikan tunanetra sebagai kondisi di mana individu mengalami masalah pada organ penglihatan, yang mengakibatkan kelainan atau hambatan pada sistem mata yang mempengaruhi pembentukan bayangan pada mata.⁶⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa anak tunanetra adalah individu yang mengalami gangguan pada kemampuan penglihatannya..

c. Tuna Grahita

Grossman merumuskan pengertian tuna grahita sebagai kondisi ketunagrahitaan yang menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata, yang juga disertai dengan keterbatasan atau hambatan dalam perilaku menyesuaikan diri, terutama saat berlangsungnya masa perkembangannya.⁶⁹

Tunagrahita merujuk pada individu yang mengalami keterbatasan dalam perkembangan intelektualnya, yang umumnya, kemampuan mereka cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan

⁶⁶ Khairun Nisa, Sambira Mambela, dan Lutfi Isn'i Badiah, *Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 02 No. 01, 2018), hlm. 36.

⁶⁷ Agnes Praptaningrum, *Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 5 No 1, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 5.

⁶⁸ Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, *keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*, Jurnal Abadimas Adi Buana, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), hlm. 57.

⁶⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), hlm. 16

anak-anak secara umum. Selain itu, mereka juga menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.⁷⁰

Secara ringkas, tunagrahita ialah individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek intelektualnya.

d. Tuna Daksa

Seorang yang mengalami ketunadaksaan adalah seseorang yang menghadapi gangguan pada sistem gerak atau motorik. Somantri menggambarkan tuna daksa sebagai individu yang memiliki struktur fisik yang berbeda pada organ tubuh, tulang, otot, serta sendi yang tidak mirip dengan individu yang memiliki kondisi normal, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam fungsi tubuh yang seharusnya normal.⁷¹

Wardani berpendapat bahwa tunadaksa merupakan individu yang mengalami kelainan atau cacat pada organ otot, tulang, dan sendi, yang dapat mengakibatkan tantangan dalam hal komposisi tubuh, komunikasi, adaptasi, gerakan, serta kurangnya kemampuan pengembangan diri.⁷²

Peneliti menyimpulkan bahwa Tuna daksa adalah individu yang mengalami kelainan atau kecacatan pada organ otot, tulang, dan sendi, yang dapat menyebabkan berbagai masalah dalam komposisi tubuh, komunikasi, adaptasi, pergerakan, serta kesulitan dalam mengembangkan potensi diri.

e. Tuna Laras

Masyarakat sering mengasosiasikan anak tunalaras dengan perilaku nakal. Padahal, anak tunalaras sebenarnya mengalami gangguan emosional dan perilaku yang menyebabkan kesulitan dalam

⁷⁰ Ni Luh Gede Karang Widiastuti, Made Astra Winaya, *Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 9, No 2, (Bali: Universitas Dwijendra, 2019), hlm. 116.

⁷¹ Khairun Nisa, Sambira Mambela, dan Lutfi Isn Badiyah, *Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 02 No. 01, Juni 2018), hlm. 38.

⁷² Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, *keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*, Jurnal Abadimas Adi Buana, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), hlm. 59.

mengendalikan emosi serta perilaku yang berdampak negatif pada kemampuan sosial, keterampilan, perkembangan teoritis, dan pembentukan kepribadian.⁷³

Efendi mengidentifikasi sejumlah ciri-ciri individu yang mengalami ketunalarasan sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 2) Sikap curiga yang konsisten terhadap orang-orang di sekitarnya.
- 3) Merasa rendah diri secara terus-menerus.
- 4) Menunjukkan sikap permusuhan atau benci terhadap orang lain.
- 5) Cenderung mengisolasi diri dari lingkungan sosial.
- 6) Mengalami kecemasan dan ketakutan yang berlebihan.
- 7) Jiwa yang tidak tenang atau gelisah secara terus-menerus.
- 8) Terkadang menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi atau hiperaktif.
- 9) Sering terlibat dalam konflik atau perkelahian dengan orang lain.⁷⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Tunalaras merupakan gangguan emosional dan perilaku yang menghambat kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dan perilaku, sering kali ditandai dengan kurangnya kontrol diri, isolasi sosial, kecemasan berlebihan, dan konflik interpersonal yang sering terjadi.

f. Autisme

Menurut pendapat Suhartini, anak dengan jenis autisme mengalami gangguan dalam perkembangan sistem saraf yang ditandai dengan kelainan dan perilaku yang tidak normal sebelum mencapai usia 3 tahun. Ciri-cirinya meliputi kurangnya interaksi sosial yang

⁷³ Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, *keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*, Jurnal Abadimas Adi Buana, Volume 02. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), hlm. 60.

⁷⁴ Khairunisa Rani dkk, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 02. No. 1, hlm. 60.

memadai, kesulitan dalam berkomunikasi, dan perilaku yang terbatas dalam ruang lingkup aktivitas.⁷⁵

Siska Iskandar dan Indaryani mengutip pendapat Prasetyono yang menjelaskan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang terutama terjadi pada masa kanak-kanak, menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan terlihat seakan hidup dalam dunianya sendiri.⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa Autisme adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan perilaku. Gangguan ini umumnya muncul pada masa kanak-kanak dengan ciri-ciri kesulitan dalam interaksi sosial, keterbatasan dalam komunikasi, serta pola perilaku yang khas atau berulang.

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Terdapat tiga faktor yang dapat diidentifikasi sebagai pemicu kebutuhan khusus pada anak. Faktor-faktor tersebut meliputi:⁷⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup kondisi atau situasi yang dialami atau dimiliki oleh individu tersebut. Contohnya adalah kondisi biologis anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam belajar seperti ketidakmampuan melihat, mendengar, atau kesulitan dalam bergerak. Faktor internal ini mengacu pada hambatan yang ada pada diri anak tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal melibatkan kondisi yang berasal dari lingkungan atau faktor di luar diri anak yang dapat menghambat

⁷⁵ Maria Ulval dan Rizki Amalia, *Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif*, *Journal On Teacher Education*, Volume 1 No 2, (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 11.

⁷⁶ Siska Iskandar and Indaryani Indaryani, *Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif*, *JHeS (Journal of Health Studies*, Vol. 4, No. 2, 2020), hlm. 12–18, <https://doi.org/10.31101/jhes.1048>.

⁷⁷ Dara Gebrina Rezieka, Dkk. *Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi ABK*. (Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 7 No. 2, Yogyakarta 2021), hlm. 40-53

perkembangan dan belajar anak, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikannya. Misalnya, Seorang anak yang terpapar pada kekerasan di lingkungan rumahnya secara berkelanjutan atau dalam periode yang panjang dapat mengalami hilangnya konsentrasi, penarikan diri, dan ketakutan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan hambatan belajar pada anak dan memerlukan layanan pendidikan khusus.

c. Faktor Kombinasi Internal dan Eksternal

Kehadiran kebutuhan khusus pada seorang anak dapat dipicu oleh gabungan faktor dari luar dan dalam dirinya. Masalah akan lebih kompleks jika disebabkan oleh faktor eksternal dan internal secara bersamaan. Sebagai contoh, seorang anak mengalami hambatan biologis seperti ketidakmampuan melihat, dan berada dalam lingkungan atau memiliki orang tua yang tidak menerima keadaan anak dengan memberikan perlakuan kasar. Anak tersebut memiliki kebutuhan khusus akibat kondisi internal dan juga dampak dari perilaku orang tua yang tidak tepat.

faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kebutuhan khusus, pemahaman dapat diperoleh melalui berbagai model perspektif terkait hambatan perkembangan:⁷⁸

a. Prespektif Biologis

Menurut perspektif biologis, hambatan perkembangan dapat disebabkan oleh faktor genetik dan neurobiologis. Gen yang mengandung informasi genetik dalam *Deoxyribonucleic Acid (DNA)* dapat menghasilkan protein yang mempengaruhi fungsi otak. Fungsi otak sangat dipengaruhi oleh berbagai senyawa protein, seperti biochemical dan neurohormon, yang berinteraksi untuk mempengaruhi pengalaman psikologis individu. Pengalaman psikologis ini membimbing cara individu merespons lingkungannya secara unik.

⁷⁸ Ika Febriani Kristiana dan Costrie Ganes Widyanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang: UNDIP Press, 2016), hlm. 13-15.

Penting untuk diketahui bahwa pengaruh gen dalam munculnya hambatan perkembangan juga dapat terlihat dari susunan kromosom dalam DNA. Kelainan dalam pembelahan atau penggabungan kromosom dapat menyebabkan gangguan atau hambatan dalam perkembangan, seperti yang terjadi pada *Down Syndrom*.

b. Prespektif Psikologis

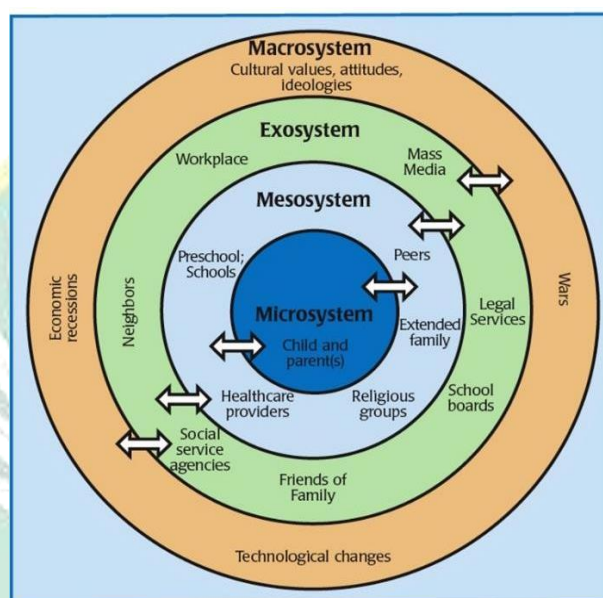
Perspektif psikologis memandang bahwa reaksi dan regulasi emosi memainkan peran kunci dalam perkembangan seseorang dan memiliki dampak signifikan pada kualitas interaksi sosial. Kemampuan individu untuk mengelola dan merregulasi emosi mereka menjadi faktor penting dalam membentuk interaksi sosial yang berkualitas. Kurangnya kemampuan dalam aspek ini dapat menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi sosial yang efektif, potensial mengakibatkan munculnya perilaku maladaptif atau abnormal.

Perspektif psikologis juga menghadirkan pendekatan belajar dari tokoh seperti Skinner, Pavlov, dan Bandura untuk menjelaskan sebab munculnya hambatan perkembangan atau abnormalitas. Teori belajar Skinner, misalnya, menyoroti bahwa perilaku abnormal dapat muncul sebagai hasil dari penguatan atau hukuman terhadap perilaku anak. Sebagai contoh, jika seorang anak menunjukkan perilaku marah untuk mendapatkan sesuatu, dan lingkungannya memberikan dukungan atau mengakomodasi keinginannya saat ia marah, anak tersebut dapat belajar bahwa marah adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuannya.

Teori belajar sosial Bandura juga menunjukkan pandangan serupa, mengatakan bahwa perilaku abnormal dapat dipelajari melalui observasi lingkungan atau melalui imitasi. Dengan kata lain, individu dapat mengembangkan perilaku maladaptif setelah melihat dan meniru perilaku yang diobservasikan di sekitarnya.

c. Prespektif Keluarga, Sosial dan Budaya

Perkembangan anak, apakah itu dalam batas normal atau mengalami hambatan, sangat bergantung pada faktor-faktor sosial dan lingkungan yang melibatkan keluarga, teman-teman, serta konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait perspektif ini, kita dapat memanfaatkan bantuan dari teori ekologi Urie Bronfenbrenner, yang dapat diilustrasikan melalui gambaran berikut.



Source: Based on Bronfenbrenner, 1979.

Gambar 1.
Model Ekologi Pengaruh Lingkungan

Integrasi dari perspektif-perspektif di atas akan lebih efektif dalam menyelidiki akar penyebab terjadinya hambatan perkembangan atau abnormalitas pada seorang anak. Dengan pendekatan yang terintegrasi, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan hati-hati dalam mengidentifikasi penyebab utama (masalah utama) maupun faktor penyerta (komorbiditas), serta hubungan sebab-akibat dalam konteks abnormalitas atau hambatan perkembangan. Pendekatan ini sesuai dengan asumsi bahwa ketidaknormalan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *developmental disability is multiply determined*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dalam kerangka penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku dan tradisi tertentu yang diamati. Metode ini bergantung pada pengamatan manusia secara langsung dan berhubungan dengan individu dalam konteks bahasa dan istilah mereka sendiri.⁷⁹

Jenis penelitian ini merupakan lapangan (*field research*). Peneliti ini bersifat tidak terstruktur, terbuka, dan fleksibel karena memberikan peluang untuk menentukan fokus kajian. Penelitian lapangan ini tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematisasikan secara ketat dan pasti. Penelitian ini juga bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan.⁸⁰

Dengan demikian, peneliti memilih menggunakan metode *field research* sebagai pendekatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung lapangan yang berada di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* sebagai pendekatan, dikenal dengan penelitian kualitatif. Kajian ini mengkaji hal-hal yang menyertainya antara lain;

⁷⁹ Oki Sulistiyo Wardani, *Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri, 2022), hlm. 29.

⁸⁰ Nur Baeti Atik, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Mi Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri, 2022), hlm. 30

Informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Abdullah, S.Pt), dan guru pendamping ABK (Arum Kurniyawati, S.TP., Nely Faijah, A.m., Heri Purnomo, A.md., Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi., Shinta Ayu Utami, S.Pd), serta beberapa murid ABK (M I, S B, N N H, dan A N).

2. Obyek Penelitian

Fokus penelitian yang kemudian diinvestigasi oleh peneliti adalah obyek dari penelitian itu sendiri. Usaha yang dilakukan untuk pengembangan Potensi diri anak dengan kebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menjadi fokus dari penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yang juga disebut sebagai sumber informasi utama. Data ini merupakan hasil langsung dari observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, seperti Kepala sekolah, Guru pendamping, dan beberapa anak berkebutuhan khusus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung, namun memiliki peran penting sebagai tambahan untuk mendukung data penelitian. Bahan-bahan referensi yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup buku, artikel ilmiah, tesis, publikasi jurnal, dan sumber informasi dari internet. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tambahan tersebut, peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data atau referensi terkait penelitian yang akan dilakukan data sekunder berasal dari literatur yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah proses untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dituju, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Data ini umumnya bersifat primer, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, atau basis data yang sudah ada.⁸¹

Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Pengamatan merupakan upaya metodis yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui penggunaan prosedur standar yang mendasar. Kegiatan ini merupakan istilah umum yang meliputi mengamati, mencatat, menghitung, mengukur, dan segala bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan merekam peristiwa.⁸²

Peran pengamat sangat krusial dalam penerapan metode ini. Pengamat diharapkan untuk secara cermat mengamati berbagai peristiwa, gerakan, atau proses, dan proses pengamatan tersebut harus dilakukan secara obyektif.

Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif di mana mereka terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diamati, menganggap subjek sebagai sumber informasi utama yang diperlukan. Pendekatan observasi partisipatif memfasilitasi pengumpulan data yang lebih komprehensif, akurat, dan memungkinkan pemahaman mendalam terhadap makna dari setiap perilaku yang diamati.⁸³

Observasi pada penelitian ini mencakup, pertama pengamatan pada anak berkebutuhan khusus meliputi pengendalian emosional dan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar untuk pengembangan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 104

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 256.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 106.

potensi diri. Kedua, pengamatan terhadap program inklusi sekolah dan faktor penghambat siswa ABK untuk mengembangkan potensi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses melakukan percakapan dengan responden dengan tujuan dan pedoman tertentu. Itu dapat dilakukan secara langsung atau melalui komunikasi khusus.⁸⁴

Selama proses ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian tertulis untuk teknik wawancara terstruktur. Dengan menggunakan metode wawancara terstruktur ini, peneliti dapat berkonsentrasi mempelajari pokok bahasan sambil mewawancarai berbagai sumber yang terkait dengan judul atau tema penelitian. Kepala sekolah, guru, serta para anak berkebutuhan khusus dan orang tua di SMP *Boarding School* Putra Harapan yang merupakan narasumber yang terkait dengan judul kajian ini.

Ketika melakukan wawancara, peneliti diizinkan untuk membawa dan menggunakan perangkat seperti pemutar kaset, ponsel, atau alat lainnya yang dapat membantu dalam kelancaran pelaksanaan wawancara. Alat bantu ini dapat mendukung jalannya proses wawancara dengan baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu rekaman peristiwa yang telah lampau. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya seni yang signifikan.⁸⁵

Data dan informasi yang telah dimiliki tersebut digunakan sebagai pelengkap data dan informasi yang sebelumnya didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Proses sistematis dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti dokumen, wawancara, dan catatan lapangan, diikuti dengan

⁸⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), hlm. 3.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 124.

pengelompokan, klasifikasi, dan penyatuan data untuk mengidentifikasi pola, mengenali aspek yang signifikan, memperoleh pemahaman baru, dan menarik kesimpulan yang bermanfaat. Salah satu metode analisis data adalah salah satu yang Anda dan orang lain dapat dengan mudah mengerti.⁸⁶

Supaya lebih memahami bagaimana pengembangan potensi diri pada anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan, peneliti menggunakan metode analisis data induktif pada penelitian ini. Model analisis data Huberman, dimana data dianalisis secara terus menerus dan interaktif hingga selesai. Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi merupakan bagian dari kegiatan analisis data ini.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan pada informasi yang paling penting dan memilih yang paling penting. Hal ini akan menghasilkan interpretasi yang lebih terperinci dari data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan data tambahan dan menemukan informasi yang relevan.⁸⁷

Proses reduksi data digunakan oleh peneliti untuk merangkum dan mengarahkan fokus pada informasi yang berkaitan dengan topik mengenai Pengembangan Potensi anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Karena disajikan dalam pola hubungan, data akan lebih mudah dipahami di kemudian hari. Anda dapat menggunakan bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya. untuk menampilkan data. Biasanya, teks naratif digunakan untuk menyajikan data.⁸⁸

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang sedang dihadapi dan merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Peneliti

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm, 131.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm, 135.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm, 137.

mengkomunikasikan data dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Dengan demikian, hasil data menjadi lebih jelas dan mudah dipahami..

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah melakukan inferensi dari data yang telah terkumpul. Sebelum bukti yang kuat terbentuk untuk mendukung langkah selanjutnya dalam pengumpulan data, kesimpulan awal yang diberikan masih bersifat sementara dan mungkin berubah. Kesimpulan tersebut akan diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak data.⁸⁹

Di SMP *Boarding School* Putra Harapan, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data dan informasi tentang bagaimana pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm, 141-142.

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Profil SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

1. Orientasi Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang perlu diambil adalah menentukan lokasi penelitian dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan proses tersebut. Penulis memilih SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai lokasi penelitian, dengan alasan penempatan lokasi yaitu;

- a. Relevansi lokasi dengan masalah yang diteliti oleh penulis.
- b. Subjek merupakan Peserta didik di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
- c. Subjek merupakan guru di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Penulis melakukan penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, yang berlokasi di Jl. KS. Tubun No. 3, Rejasari, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, merupakan lembaga pendidikan inklusif. Sebagai sekolah inklusif, SMP ini menerapkan sistem pelayanan pendidikan yang memastikan anak-anak berkebutuhan khusus menerima layanan sesuai dengan kemampuan mereka, ditemani oleh teman sebaya. SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah meraih akreditasi B, seperti tercantum dalam sertifikat 147/BAP-SM/X/2015, dan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program harian untuk mengembangkan minat dan bakat siswa

2. Visi dan Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

- a. Visi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Mencetak Calon Pemimpin yang Cerdas, Berakhlak Karimah, Terampil dan Berwawasan Lingkungan
- b. Misi SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

- 1) Mewujudkan generasi islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mewujudkan generasi islam yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa
- 5) Mewujudkan sekolah percontohan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi

3. Data Guru Pembimbing Anak Berkebutuhan Khusus

SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto memiliki 5 guru Pembimbing anak berkebutuhan khusus Pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu Kepala Sekolah (Abdullah, S.Pt). Guru Pendamping anak berkebutuhan khusus (Arum Kurniyawati, S.TP., Nely Faijah, A.m., Heri Purnomo, A.md., Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi., Shinta Ayu Utami, S.Pd).

4. Data Peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mempunyai 10 peserta didik anak berkebutuhan khusus Pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

| DATA SISWA Anak Berkebutuhan Khusus | | | |
|-------------------------------------|---------|-------------|-------|
| NO | NAMA | KLASIFIKASI | KELAS |
| 1 | M I | TUNAGRAHITA | 9 |
| 2 | M D A | TUNAGRAHITA | 9 |
| 3 | A S A N | TUNAGRAHITA | 9 |
| 4 | A N | TUNAGRAHITA | 8 |

| | | | |
|----|-----------|--------------|---|
| 5 | P H P | TUNAGRAHITA | 8 |
| 6 | S B | TUNA RUNGU | 8 |
| 7 | N K A N | TUNA RUNGU | 8 |
| 8 | M R L Y | DOWN SYNDROM | 7 |
| 9 | B A C A H | TUNA RUNGU | 7 |
| 10 | N N H | TUNA GRAHITA | 7 |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto *sebanyak* 10 siswa dengan klasifikasi 6 siswa Tunagrahita, 3 Siswa Tuna Rungu, dan 1 siswa Down Syndrom. Seluruh siswa anak berkebutuhan khusus mendapat perhatian khusus di kelas reguler maupun di kelas inklusi. Akan tetapi beberapa siswa anak berkebutuhan khusus masih sulit untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar karena faktor individu seperti, pengendalian emosional siswa anak berkebutuhan khusus.

5. Kondisi Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pembimbing anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, diperoleh data mengenai kondisi potensi diri anak berkebutuhan khusus. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP.;

“Kondisi siswa anak berkebutuhan khusus memiliki ketunaan yang berbeda, dan pemahaman yang dimiliki setiap individu berbeda sehingga menghasilkan potensi mereka berbeda- beda, ada beberapa yang sudah terlihat potensinya ketika awal masuk adapun siswa yang masih perlu dampingan dan bimbingan intuk menggali dan mengembangkan potensinya ”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Ustadz Abdullah, S.Pt. selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Arum Kurniyawati, S.TP. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

“Potensi diri masing-masing siswa anak berkebutuhan khusus berbeda-beda mas. Beberapa memiliki potensi bawaan yang terlihat sejak awal, sementara yang lain belum menunjukkan potensi bawaan mereka. Biasanya, sebelum pendaftaran dilakukan, diadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat anak. Selain itu, juga diadakan tes IQ khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis potensi mereka.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait kondisi potensi anak berkebutuhan khusus dapat disimpulkan, bahwa potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus bervariasi, dengan beberapa menunjukkan potensi bawaan sejak awal sementara yang lain belum terlihat. Untuk mempermudah analisis potensi mereka, dilakukan penilaian kemampuan, minat, dan bakat sebelum pendaftaran, serta tes IQ khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

B. Proses Pengembangan Potensi diri Anak Berkebutuhan Khusus

1. Persepsi mengenai pengembangan potensi diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto diperoleh data mengenai persepsi pengembangan potensi diri. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Abdullah, S.Pt.:

“Menurut saya, pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus sangat krusial. Setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu digali dan dikembangkan. Ini tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan sosial. Dengan mengembangkan potensi diri, siswa dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan”⁹²

Hasil wawancara dengan ustadz Heri Purnomo, A.md. selaku guru pengajar dan guru pendamping anak berkebutuhan khusus beliau mengatakan sebagai berikut:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Abdullah, S.Pt. Selaku kepala sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan Abdullah, S.Pt. Selaku kepala sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

“Menurut saya, pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus sangat penting mas. Apalagi setiap anak memiliki potensi unik yang perlu digali dan dikembangkan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka juga memiliki bakat dan kemampuan yang luar biasa jika diberikan dukungan dan kesempatan yang tepat. Dengan mengembangkan potensi mereka, siswa anak berkebutuhan khusus bisa menjadi individu yang lebih percaya diri dan mandiri.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait presepsi pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, pengembangan potensi diri merupakan aspek penting dalam pendidikan yang mencakup semua siswa. Dukungan yang tepat dan kesempatan yang diberikan dapat membantu siswa, baik yang berkebutuhan khusus maupun yang tidak, untuk mencapai potensi maksimal mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

2. Tujuan Pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Tujuan pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru pendamping anak berkebutuhan khusus, ustadzah Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi. sebagai berikut:

“Menurut saya dilihat dari siswa anak berkebutuhan khusus yang masih memerlukan hal tersebut jadi tujuan pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka agar menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Kami ingin setiap siswa anak berkebutuhan khusus mengenali dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka sehingga mereka dapat berfungsi secara

⁹³ Hasil wawancara dengan Heri Purnomo, A.md. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

optimal dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai potensi maksimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.”⁹⁴

Menurut ustadzah Shinta Ayu Utami, S.Pd tujuan pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut:

“Kalau kata saya dengan adanya pengembangan potensi diri bagi anak berkebutuhan khusus, bertujuan untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah dan merasa diterima serta dihargai. Dengan demikian, siswa anak berkebutuhan khusus dapat hidup dengan kualitas yang baik dan memiliki kesempatan yang setara dengan siswa lainnya.”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka menjadi mandiri, percaya diri, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Ini termasuk mengenali dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka agar bisa berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai potensi maksimal di bidang akademik dan non-akademik. Para guru juga ingin memastikan bahwa mereka bisa berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah dan merasa diterima serta dihargai di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan begitu, siswa anak berkebutuhan khusus dapat hidup dengan kualitas yang baik dan memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lainnya.

3. Identifikasi potensi diri

Untuk mengidentifikasi potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, pihak sekolah menggunakan berbagai cara, seperti:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan Khusus, pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2024.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Shinta Ayu Utami, S.Pd. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, ppada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

a. Memberikan assesmen

Dengan adanya asesmen merupakan langkah awal yang penting dalam mengidentifikasi potensi diri anak berkebutuhan khusus, memungkinkan pengembangan yang lebih terarah dan efektif, serta memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk sukses dan berkembang.

b. Wawancara dengan orang tua

Mewawancarai orang tua merupakan langkah krusial dalam proses identifikasi dan pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus. Dengan memperoleh informasi lengkap dari orang tua, pihak sekolah dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan tepat sasaran, memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

c. Melakukan test IQ

Tes IQ adalah alat penting dalam mengidentifikasi potensi diri anak berkebutuhan khusus. Dengan memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan akademik dan non akademik dari bakat anak, tes ini memungkinkan pihak sekolah dan orang tua untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan personal, memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Hal di atas juga berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Heri Purnomo, A.md, beliau menyatakan bahwa:

“Biasanya untuk melakukan deteksi dini, kami akan mengadakan wawancara dengan orang tua dan siswa pada tahap pendaftaran, kemudian dilanjutkan dengan pengujian IQ beberapa bulan kemudian. Pengembangan potensi akan menjadi fokus kami seiring waktu, dengan menitikberatkan pada pengenalan potensi bawaan masing-masing individu. Pendekatan yang kami ambil akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu, mengingat setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan potensinya.”⁹⁶

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Heri Purnomo, A.md. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

Menurut ustadz Abdullah, S.Pt. Tujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut:

“Setiap anak memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda. Sebelum pendaftaran, dilakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan dan minat bakat anak, serta diadakan tes IQ khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus, setelah dilakukan rangkaian tadi akan mempermudah pihak sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan tepat sasaran, dengan tindak lanjut yang sesuai.”⁹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menerapkan deteksi dini atau identifikasi potensi diri, dalam upaya merancang program pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Pihak sekolah melakukan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat anak. Proses ini melibatkan tes IQ khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan wawancara dengan orang tua serta siswa. Fokus pengembangan potensi dilakukan secara berkelanjutan, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan karakteristik individu, untuk memastikan setiap anak dapat mengembangkan potensinya dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Dengan deteksi dini ini, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu. Fokus utamanya ialah pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus secara berkelanjutan, menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan unik setiap anak. Dengan cara ini, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto berupaya memastikan bahwa setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Abdullah S.Pt. Selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

4. Proses pengembangan potensi diri

Proses pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto melibatkan beberapa langkah dan metode yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Berikut beberapa langkah yang dilakukan:

a. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi diri

Dalam proses pengembangan diri tersebut, tentu mengalami beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan diri. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan potensi diri di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yaitu:

1) Faktor pendukung pengembangan potensi diri

Faktor pendukung berperan penting dalam keberhasilan program pengembangan potensi diri, berikut beberapa faktor pendukung:

a) Faktor internal

Faktor Internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, mencakup perubahan fisik, moral, ketaqwaan, minat, bakat, kemauan, kesungguhan, serta motivasi diri untuk bersaing dalam kehidupan.

Dalam tahapan wawancara yang saya lakukan dengan ustadzah Shinta Ayu Utami, S.Pd. selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus, beliau mengatakan:

“Bahwasanya terdapat minat bakat atau kemauan dan kesungguhan yang dimiliki dari siswa anak berkebutuhan khusus dalam proses pengembangan diri, mereka tak mudah menyerah, selalu semangat dan ada kemauan dalam hal tersebut.”⁹⁸

Hail wawancara dengan A N selaku siswa anak berkebutuhan khusus, ia mengatakan sebagai berikut:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Shinta Ayu Utami, S.Pd. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

“Bahwasanya aku merasa senang dan semangat ketika berada disekolah ditambah lagi apabila melakukan kegiatan yang mereka senangi seperti olahraga, menggambar, melukis dan lain-lain.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan M I selaku siswa anak berkebutuhan khusus, ia mengatakan sebagai berikut:

“Yang aku suka di sini adalah adanya pelajaran TIK dan desain Canva. Selain itu, karena aku suka bermain game, aku merasa senang belajar tentang hal-hal tersebut. Pelajaran ini membuat aku semakin tertarik dan semangat dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan teknologiku.”¹⁰⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pengembangan potensi diri sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, bakat, kemauan, dan motivasi diri. Semangat dan kesungguhan yang ditunjukkan oleh para siswa dalam mengikuti kegiatan yang mereka sukai menjadi kunci utama dalam proses pengembangan diri yang efektif.

b) Faktor eksternal

Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada faktor yang berasal dari luar individu. Di antara faktor eksternal yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan diri seseorang ialah:

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga memegang peran utama dalam perkembangan individu. Sebagai lingkungan pertama, keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter,

⁹⁹ Hasil wawancara dengan A N. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan M I. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

yang kemudian berinteraksi dengan masyarakat. Kondisi rumah yang bersih, teratur, serta menyediakan makanan sehat dan dukungan keluarga, menciptakan rasa aman dan mendukung perkembangan anak secara harmonis dan sehat. Pengalaman positif dari orang tua menjadi landasan penting bagi pengembangan anak.

(2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan diri seseorang. Cara seseorang berpikir, berperilaku, dan bersikap sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka bergaul dan menghabiskan waktu.

(3) Lingkungan pendidikan

Sekolah berperan sebagai institusi formal yang bertanggung jawab dalam memajukan perkembangan anak. Dalam hal ini, guru harus sepenuhnya menyadari tanggung jawab mereka, mengingat bahwa perkembangan anak berada dalam pengawasan mereka. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing siswa menuju perkembangan yang sesuai dengan peran mereka.

(4) Motivasi

Motivasi ini dalam lingkungan sekolah, SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dukungan yang berkelanjutan dari guru, teman sebaya, dan program-program sekolah akan membantu siswa untuk tetap termotivasi dan fokus pada tujuan mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

(5) Sarana dan prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, SMP *Boarding School* Putra Harapan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan holistik, mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas ini membantu siswa tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, fisik, dan emosional mereka.

Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru pendamping abk yakni ustadzah Arum Kurniyawati, S.TP, beliau mengatakan:

“Menurut saya ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan potensi mas, saya menyadari betapa pentingnya peran lingkungan keluarga dalam perkembangan siswa anak berkebutuhan khusus. Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru pendamping, terlihat bahwa bimbingan dan pemahaman yang diberikan di rumah sangat mendukung apa yang mereka terima di sekolah. Ini membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan mereka.

Selain itu, lingkungan sosial juga berperan penting. Siswa anak berkebutuhan khusus merasa diterima dan nyaman saat berinteraksi di sekolah maupun di rumah. Interaksi positif ini membantu membangun kepercayaan diri mereka.

Di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah, kami berusaha memberikan pengaruh yang positif. Melalui peran kami sebagai guru, dukungan dari kepala sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, kami berupaya memberikan bimbingan dan pembelajaran yang beragam. Kami tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan non-akademik yang penting bagi perkembangan holistik siswa anak berkebutuhan khusus.

Dengan dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga dan pendidikan, serta interaksi positif di lingkungan sosial, kami berharap siswa anak

berkebutuhan khusus kami dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Hal ini menjadi fokus utama kami dalam membimbing mereka menuju masa depan yang sukses dan membanggakan.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan ustadz Abdullah, S.Pt. selaku kepala sekolah, beliau mengatakan seagai berikut:

“Menurut saya ada beberapa faktor utama yang sangat mendukung pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di sekolah kami ini mas. Pertama, dukungan dari lingkungan sangat penting, termasuk dari keluarga, dan sekolah. Lingkungan yang mendukung dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anak. Keterlibatan aktif dari keluarga, sekolah yang menyediakan fasilitas memadai untuk perkembangan mereka.

Selain itu, motivasi adalah faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Para pengajar di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto sering memberikan apresiasi melalui kata-kata dan tindakan. Ungkapan seperti "kamu hebat", "good job", "masya Allah", dan lainnya sangat efektif dalam mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi. Apresiasi semacam ini memberikan dorongan positif yang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus untuk terus belajar dan berkembang.

Sarana dan prasarana juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat menentukan sejauh mana potensi siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat berkembang. Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto, kami secara rutin melakukan evaluasi setiap tiga bulan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengkomunikasikan perkembangan, kekurangan, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian, kami dapat memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi dan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Arum Kurniyawati, S.TP, Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain dukungan lingkungan, motivasi, dan sarana prasarana, kami juga berusaha mengembangkan potensi siswa anak berkebutuhan khusus melalui berbagai program ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, dan kegiatan yang menantang kreativitas mereka. Kami juga sering mengundang narasumber dari luar yang berkompeten di bidangnya untuk memberikan wawasan dan inspirasi baru kepada para siswa. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.”¹⁰²

Hasil wawancara dengan N N H selaku siswa anak berkebutuhan khusus, ia mengatakan sebagai berikut:

“Aku senang sekolah disini, karena Ustadz dan ustadzah disini selalu memebrikan dan memaparkan materi pembelajaran dengan jelas, kalau aku kurang paham pasti selalu dijelaskan kembali. Mereka juga membantuku ketika kesulitan, mereka juga selalu memotivasi dan mengapresiasi dengan memberikan ucapan “Good job, Masya allah, Kamu hebat dan masih banyak lainnya”. Aku juga senang karena banyak hal baru disini yang aku dapat, seperti menggambar, memasak dan bulutangkis. Teman-teman disini juga baik dan kita suka saling membantu.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan S B selaku siswa anak berkebutuhan khusus ia mengatakan:

“Aku senang bisa berada disini, ustadz/ustadzah dan teman mereka selalu membantu aku ketika kesulitan mendengar, mereka mentransletkan dengan Bahasa isyarat ketika aku kurang dengar. Sekarang aku tambah senang karena dikasih alat bantu dengar oleh pihak sekolah, alat ini mempermudah aku untuk mendengar, walaupun terkadang aku masih meminta bantuan untuk

¹⁰² Hasil wawancara dengan Abdullah S.Pt. Selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan N N H. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum’at tanggal 15 Maret 2024.

di bantu mengisyaratkan. Dengan alat bantu ini aku jadi sedikit lancar dalam berbicara,"¹⁰⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memainkan peran krusial dalam pengembangan diri seseorang, termasuk anak berkebutuhan khusus. Lingkungan keluarga menjadi fondasi utama, memberikan dukungan emosional, rasa aman, dan pengalaman positif yang membentuk karakter anak. Lingkungan sosial juga berpengaruh besar, mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan bersikap anak melalui interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan, seperti sekolah, bertanggung jawab dalam memajukan perkembangan anak secara formal. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju perkembangan yang optimal. Motivasi yang berasal dari dukungan berkelanjutan guru, teman, dan program sekolah, seperti di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, membantu siswa tetap fokus pada tujuan akademik dan non-akademik mereka.

Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung pengembangan potensi diri siswa secara maksimal. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas membantu dalam pencapaian akademik serta pengembangan keterampilan sosial, fisik, dan emosional siswa. Dengan dukungan faktor eksternal ini, anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan S B. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

2) Faktor penghambat pengembangan potensi diri

a) Faktor keluarga

Tidak sebagai faktor pendukung saja, keluarga juga memegang peran utama dalam penghambat perkembangan individu. Hal tersebut dapat terjadi ketika kurangnya dukungan dari keluarga, berbagai macam dukungan yang bisa menjadi penghambat yaitu, kurangnya dukungan pemahaman dan penerimaan, emosional, Pendidikan, serta keterbatasan finansial yang dialami keluarga.

b) Faktor individu

Faktor individu dapat menjadi penghambat pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Keterbatasan kesehatan dan fisik, seperti kondisi medis dan kelelahan kronis, dapat mengurangi kemampuan anak untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah. Kesulitan belajar dan masalah kognitif, termasuk masalah konsentrasi, juga memengaruhi pencapaian akademik mereka.

c) Stigma dari lingkungan

Stigma dan lingkungan bisa menjadi penghambat signifikan dalam pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus, apabila stigma sosial mengurangi harga diri dan motivasi mereka, sementara diskriminasi membatasi akses mereka terhadap peluang belajar. Selain itu, interaksi negatif dengan teman sebaya dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya juga menjadi hambatan besar.

d) Faktor guru

Guru dapat menjadi faktor penghambat apabila kurangnya pemahaman dan pelatihan, sikap negatif, metode pengajaran yang tidak sesuai, kurangnya dukungan individual,

dan minimnya kerjasama dengan orang tua dan profesional lain dapat menjadi hambatan besar.

Oleh karena itu untuk membantu dalam pengembangan diri maka diperlukan adanya evaluasi dan memperbaiki sikap-sikap yang dapat menghambat proses proses pengembangan diri, sebagaimana berdasarkan hasil pengamatan dilapangan untuk meminimalisir penghambatan pengembangan pihak sekolah meningkatkan kepercayaan diri, mereka dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud yaitu membantu teman, disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal dan kegiatannya berupa mengikuti perlombaan serta mengikutsertakan dalam acara-acara sekolah. Sedangkan untuk mengurangi rasa takut mereka, para guru biasanya selalu menyupport dan membantu ketika mereka merasa kesulitan dan takut dalam bertindak.

Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Heri Purnomo, A.md, selaku guru pembimbing, beliau mengatakan:

“Biasanya siswa anak berkebutuhan khusus digabungkan ke dalam kelas reguler dengan harapan terciptanya saling pengertian dan kemampuan bersosialisasi antara siswa berkebutuhan khusus dan reguler”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan ustadzah Nely Faijah, A.m. selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut:

“Orangtua memainkan peran penting dalam mendukung program pengembangan dengan memberikan bantuan di rumah sesuai kebutuhan dan tetap terbuka terhadap permasalahan yang mungkin dihadapi anak di sekolah yang dapat mengganggu proses belajar. Melalui pertemuan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Heri Purnomo, A.md. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

antara guru dan wali kelas setiap 3 bulan, diharapkan semua hal tersebut dapat terlaksana dengan baik."¹⁰⁶

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Abdullah, S.Pt. beliau mengatakan:

*"Kami selaku pihak sekolah memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, serta mendukung staf pengajar melalui partisipasi dalam seminar khusus. Selain itu, sekolah bekerjasama dengan psikolog untuk memantau perkembangan siswa secara terperinci."*¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan M I selaku siswa berkebutuhan khusus, ia mengatakan:

*"Aku merasa aman dan nyaman karena mereka baik dan suka membantu. Aku senang bersekolah di sini. Ustadz dan ustadzah disini selalu membantu aku ketika aku merasa sulit, mereka selalu membantu pelajaran bahasa indonsesia, dan ips mereka juga memotivasi dan mengapresiasi ketika aku berhasil melakukan sesuatu."*¹⁰⁸

Dengan demikian dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat pengembangan potensi diri di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memang mungkin terjadi maka untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, pihak sekolah telah menerapkan pendekatan menyeluruh yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain melatih guru agar lebih paham tentang pendidikan inklusif, sehingga mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas dan alat bantu yang memadai

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Nely Faijah, A.m. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Abdullah S.Pt. Selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan M I. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

untuk mendukung pembelajaran dan kegiatan sehari-hari anak berkebutuhan khusus, memastikan mereka memiliki akses yang sama terhadap pendidikan.

Program dukungan dari teman sebaya dan kegiatan yang mendukung inklusi sosial juga dibentuk untuk membantu anak berkebutuhan khusus merasa lebih diterima dan terintegrasi dalam lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah meningkatkan kerjasama dengan keluarga melalui komunikasi yang rutin dan kolaborasi dalam menyusun serta menerapkan rencana pendidikan individual (PPI) untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara holistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak berkebutuhan khusus, membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

5. Potensi diri yang dikembangkan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Anak berkebutuhan khusus diberikan dukungan pendidikan dan menyediakan sarana untuk proses pengembangan potensi diri mereka, adapun dua jenis potensi yang dapat dikembangkan di SMP *Boarding School* Putra Harapan yaitu potensi akademik dan non akademik.

a. Potensi Akademik

Potensi akademik merujuk pada kemajuan atau keberhasilan siswa dalam pendidikan.

b. Potensi Non akademik

Potensi non akademik meliputi kegiatan seperti ekstrakurikuler, keterampilan sosial, kreativitas, olahraga, dan seni.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Arum Kurniyawati, S.TP. beliau mengatakan:

“Untuk pengembangan potensi biasanya dihari senin mereka mengikuti kelas TIK yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan komputer dan teknologi digital., di hari rabu mereka melakukan kegiatan melukis yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka melalui seni visual. melukis, sedangkan hari jumat bergantian antara memasak dan menjahit. Kelas memasak mengajarkan siswa tentang berbagai bagaimana ilmu dasar memasak, seperti membuat mie instan dan menggoreng telur, Adapun menjahit di mana mereka belajar dasar-dasar menjahit, termasuk cara menggunakan mesin jahit, menjahit tangan, dan membuat proyek-proyek sederhana”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan Nely Faijah, A.m. selaku guru peendamping anak berkebutuhan khusus, beliau mengatakan:

“Menurut saya potensi penting untuk dikembangkan yaitu penanaman lifeskill setiap individu dan meningkatkan sosialisasi dengan cara gabung belajar dengan kelas regular”¹¹⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni ustadz Abdullah, S.Pt. beliau mengatakan:

“Kami Setiap 3 bulan, melakukan evaluasi laporan kemajuan, sementara buku saku capaian anak secara rutin diperiksa setiap minggu. Hal ini memudahkan proses evaluasi yang lebih terstruktur dan akurat dalam proses pengembangan potensi siswa.”¹¹¹

Hasil wawancara dengan N N H selaku siswa berkebutuhan khusus ia mengatakan:

“Di sekolah ini ada beberapa kegiatan yang aku suka, Salah satunya adalah kegiatan memasak. Aku senang memasak karena aku sering membantu mamah di rumah. Keterampilan memasak yang aku pelajari di sekolah sangat bermanfaat, karena aku bisa membantu mamah memasak di rumah dengan lebih baik., Selain memasak, aku juga sangat menyukai kegiatan olahraga., dengan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Arum Kurniyawati, S.TP. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Nely Faijah, A.m. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Abdullah S.Pt. Selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

kegiatan olahraga bikin aku ngga jenuh dikelas Tidak hanya itu, aku juga senang membantu teman-temanku.”¹¹²

Hasil wawancara dengan S B selaku siswa berkebutuhan khusus ia mengatakan:

“Aku sangat senang belajar bahasa Inggris di sekolah. Salah satu alasannya karena aku suka mendengarkan musik berbahasa Inggris. Selain itu, ketika belajar bahasa Inggris aku juga suka membantu teman-teman dalam pelajaran ini.”¹¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi diri di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menunjukkan bahwa sekolah ini memberikan dukungan yang signifikan kepada siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka. Setiap kemajuan akademik siswa dipantau secara teratur melalui evaluasi triwulan dan pemeriksaan mingguan buku saku capaian anak, yang memudahkan evaluasi terstruktur dan akurat dalam proses pengembangan potensi akademik siswa.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler disediakan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, olahraga, dan seni. Kegiatan ini meliputi kelas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), melukis, memasak, dan menjahit yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis dan kreativitas siswa.

Dengan koordinasi yang erat antara sekolah dan orang tua, melalui PMOG pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat dilakukan secara optimal. Kolaborasi ini tidak hanya membantu anak mencapai perkembangan akademik yang baik, tetapi juga mendukung mereka dalam mencapai kemandirian dan keterampilan hidup yang diperlukan di masa depan. Secara keseluruhan, SMP *Boarding School* Putra Harapan

¹¹² Hasil wawancara dengan N N H. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

¹¹³ Hasil wawancara dengan S B. Selaku anak berkebutuhan khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

Purwokerto menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti mengkaji pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, dengan tujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi diri mereka. Penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang upaya pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut berdampak positif pada proses identifikasi dan peningkatan potensi diri anak berkebutuhan khusus, yang terlihat dari prestasi dan kompetisi yang telah diikuti oleh siswa berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Dalam konteks pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School*, *Self-Determination Theory* (SDT) dari Richard Ryan dan Edward Deci, dapat memberikan wawasan yang berharga. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan tersendiri dalam memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar yang dikemukakan dalam teori ini, yaitu:

Pertama, Program di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto memberikan peluang bagi siswa untuk membuat pilihan dan mengendalikan aktivitas mereka. Melalui asesmen awal dan wawancara dengan orang tua, program pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu, sehingga siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. hal ini telah sesuai terhadap kebutuhan akan otonomi (*autonomy*).

Melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sekolah memberikan peluang serta

kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka minati dan memberikan mereka kendali atas proses pembelajaran mereka.

Kedua, Fasilitas yang dipenuhi akan kebutuhan serta program yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan akademik dan non-akademik membantu siswa merasa lebih mampu dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pemantauan kemajuan secara teratur melalui evaluasi triwulan dan pemeriksaan mingguan memberikan umpan balik yang konstruktif, meningkatkan perasaan kompetensi siswa, hal ini telah sesuai terhadap Kebutuhan akan kompetensi (*competence*).

Fasilitas serta program yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, baik akademik maupun non-akademik, membantu siswa merasa lebih mampu dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Pemantauan kemajuan secara teratur menunjukkan bahwa sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif, yang penting untuk meningkatkan perasaan kompetensi siswa.

Ketiga, Dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan fasilitas pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Sekolah memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, membangun hubungan positif di mana anak berkebutuhan khusus merasa diterima dan dihargai, hal ini telah sesuai terhadap Kebutuhan akan keterkaitan (*relatedness*).

Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial serta sarana prasarana yang memadai menunjukkan adanya upaya untuk membangun hubungan positif dan mendukung di sekitar siswa. Sekolah yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa menciptakan lingkungan di mana anak berkebutuhan khusus merasa diterima dan dihargai.

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini dapat mendorong munculnya motivasi intrinsik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.

Selain itu, *Self-Determination Theory* (SDT) Diri juga menyoroti pentingnya membedakan berbagai tipe motivasi ekstrinsik berdasarkan tingkat internalisasi dan integrasi. Dengan memahami dinamika ini, pihak sekolah dapat merancang strategi yang tepat untuk memfasilitasi proses internalisasi dan integrasi nilai-nilai serta tujuan eksternal ke dalam diri anak-anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, *Self-Determination Theory* (SDT) memberikan kerangka konseptual yang berguna dalam memahami dan mendukung pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus pada SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dilakukan oleh lima guru pembimbing dengan melaksanakan asesmen awal, wawancara dengan orang tua, dan tes IQ saat pendaftaran untuk merancang program pembelajaran yang sesuai. Pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus yang dimaksud mencakup aspek akademik dan non-akademik melalui PPI, TIK, melukis, memasak, dan menjahit, serta olahraga. Kemajuan siswa dipantau secara teratur melalui evaluasi triwulan dan pemeriksaan mingguan. Faktor yang turut mendukung pengembangan potensi diri bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi semangat dan kemauan kuat siswa, Faktor eksternal meliputi pengembangan diri anak berkebutuhan khusus seperti dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan dengan sarana prasarana yang memadai. Sekolah memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk berkembang, menjadi individu percaya diri, mandiri, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Sehingga SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto telah berhasil menerapkan strategi pengembangan diri yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Self-Determination Theory* (SDT) dari Richard Ryan dan Edward Deci, hal tersebut mengingat pendekatan ini membantu anak berkebutuhan khusus menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri anak berkebutuhan khusus dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan hubungan. Sehingga secara nyata sekolah ini berhasil dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri dari anak berkebutuhan khusus

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidik

Sekolah diharapkan terus mengembangkan dan memperkuat program inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. Ini termasuk peningkatan fasilitas, penambahan sumber daya, serta program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf.

2. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan terus mengikuti pelatihan dan workshop mengenai teknik pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus perlu terus dilakukan. Hal ini penting untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menangani berbagai jenis kebutuhan khusus siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menyadari pentingnya pengembangan potensi diri anak dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka di masa depan.

C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, peneliti akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa agama Islam kepada umat manusia.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, baik dengan menyumbangkan waktu, pikiran, maupun dukungan materi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Enung Asmaya, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta sumbangan berharga dari tenaga, pikiran, dan waktunya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, segala saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat diharapkan dan akan digunakan untuk perbaikan di masa mendatang. Meskipun memiliki kekurangan, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi bahan pembelajaran yang berharga untuk pengembangan pengetahuan di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).
- Aisyah, Nur., *Menggali Potensi Diri*, (Medan: Perdana Publishing, 2020)
- Amaliyah, Aam., Rahmat, Azwar., *Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, *Jurnal Of Elementary Education* 1, Vol. 5 (Juni:2021)
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Al Ikhwan, Yusuf., *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2019).
- Amalia Hasanah, Iga, dkk, *Pola Asuh Guru Dalam Mendukung Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Dharma Asih Kecamatan Pontianak Tenggara*, *Jurnal Masyarakat Maritim*, 07 (1) (2023)
- Amaliyah, Annisah Nur., *Bimbingan Agama Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Di Lembaga Quantum Of Succes Trainning And Consulting Insitute Cirebon*, skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).
- Angelia, Yola., *Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam.*, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Tarbiyah Dan Tadris 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5538/1>
- Anwar, Sudirman., *Management Of Students Development (Perspektif Al-Qur'an & AsSunnah)*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015)
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Arti Kata Guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Pada Tanggal 24 November 2023.
- Aslamiyah, Suaibatul. "Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri Di Smk Negeri 4 Banjarmasin." *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur Berbeda, Bermakna Mulia* 3. Vol. 2 (2017)
- Desiningrum, Dinie Ratri., *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Psikosain, 2016)

- Edi, Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016)
- Fakhiratunnisa, Safira Aura., Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana., and Ningrum, Tika Kusuma., *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Masaliq, Vol. 2, No. 1, 2022) <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Fauzi, Rifqi dan Nurislamiah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi: Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga, *jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol.5, No 2, (2023)
- Gainau, Maryam B. "Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja". Pt Kanisius, 2019.
- Haerunisa, *Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Metode Bimbingan Kelompok Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Dompu Tahun 2021*, Skripsi, (Mataram: UIN Mataram, 2021)
- Hasil wawancara dengan Abdullah S.Pt. Selaku Kepala Sekolah, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.
- Hasil wawancara dengan Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.
- Hasil wawancara dengan Arum Kurniyawati, S.TP. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.
- Hasil wawancara dengan A N. Selaku Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Senin tanggal 1 April 2024.
- Hasil wawancara dengan Heri Purnomo, A.md. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.
- Hasil wawancara dengan N N H. Selaku Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Senin tanggal 1 April 2024.
- Hasil wawancara dengan Nely Faijah, A.m. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.
- Hasil wawancara dengan M I. Selaku Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.
- Hasil wawancara dengan Shinta Ayu Utami, S.Pd. Selaku Guru Pendamping Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2024.

Hasil wawancara dengan S B. Selaku Anak berkebutuhan Khusus, pada hari Jum'at tanggal 15 Maret 2024.

<https://kbbi.web.id/anak> Diakses pada 19 Januari 2024

<https://kbbi.web.id/berkebutuhan> Diakses pada 19 Januari 2024

<https://kbbi.web.id/diri> Diakses pada tanggal 19 Januari 2024

<https://kbbi.web.id/khusus> Diakses pada 19 Januari 2024

<https://kbbi.web.id/pengembangan> Diakses pada tanggal 19 Maret 2024.

<https://kbbi.web.id/potensi> Diakses pada tanggal 19 Januari 2024.

<https://smp.putra-harapan.sch.id/> Diakses pada tanggal 18 Januari 2024

Iskandar, Siska., and Indaryani, *Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif*, *JHeS (Journal of Health Studies, Vol. 4, No. 2, 2020)*, <https://doi.org/10.31101/jhes.1048>.

Kementerian Agama RI, Pendidikan, Pengembangan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan al-Qur'an, 2010)

Kharisma, Eva., *Pengembangan Diri Sekretaris Untuk Menciptakan Profesionalitas Kerja*, skripsi, (Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta 2018)

Khoiroh, Niswatul., *Peran Orang Tua dan Guru Pendamping Khusus dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Kristiani, Ika Febriani dan Costrie Ganes Widyanti., *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Semarang: UNDIP Press, 2016)

Kristiana Rahmawati, Heny., *Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural*, *Jurnal Innovative: Vol. 1 No. 1 (2021)*

Laila, Eka Nur., *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Hudal Ponorogo*, skripsi, (Jawa Timur: IAIN Ponorogo, 2021)

M Syahidah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember*, skripsi, (Jawa Timur: UIN Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember 2023).

- Maemunawati, Siti., Alif, Muhammad., *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Media Karya Serang, 2020)
- Mahendra, Vicki., *Pendampingan Pengembangan Potensi Bagi Penerima Manfaat Disabilitas Mental Di BRSPDM Dharma Guna Kota Bengkulu*, skripsi, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022)
- Mardhotillah, Anna., Desiningrum, Dinie Ratri., *Hubungan antara Parenting Self-Efficacy dengan Persepsi terhadap Kompetensi Sosial Anak Tunarungu*, (Jurnal Empati, Volume 7, No 1, 2018)
- Marlina, Wally., *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. (Jurnal Studi Islam, Vol. 10. No. 1, Juli 2021)
- Maulidia, Implementasi Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mengembangkan Potensi Diri pada Siswa Tunarungu di SMA-LB Negeri Pangkalpinang, Skripsi, (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023).
- Meity, Idris, *Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014)
- Mistar, Junaidi, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Jaya Kusuma, 2018)
- Muliyati, *Peran Lombok Care Dalam Mengembangkan Potensi Anak Disabilitas Di Lombok Barat*, skripsi, (Lombok: UIN Mataram, 2022).
- Najamuddin, Muh., Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pengembangan Diri di SLB Bina Bakti Watampone, Skripsi, (Bone: IAIN Bone, 2021).
- Navida, Fakhriyah, and Kironoratri, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Masa Pandemi*, (Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 14, No. 1, 2021).
- Navida, Ilyun., Fakhriyah, Fina ., and Kironoratri, Lintang., *Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Masa Pandemi*, (Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 14, No. 1, Juni 2021),<https://journal.binadarma.ac.id/index.php>.
- Nisa, Khairun., Mambela, Sambira., dan Badiah, Lutfi Isni, *Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 02 No. 01, 2018)
- Nopta Sari, Anggi., *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Remaja Tunadaksa (Studi Kasus di Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam)*, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

- Nofiaturremah, Fifi., *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*, Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education, Volume 6 No 1, (Kudus: IAIN Kudus, 2018)
- Nurhidayat, Wahidin, Khaerul., and Maulana, Muhammad Azka., *Paradigma Islam Dalam Kewajiban Menuntut Ilmu Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 10, No. 1, 2022).
- Nurin, Karina., *The Power of Planning*, (Yogyakarta: Anak Hebati Indonesia, 2021)
- Praptaningrum, Agnes, *Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 5 No 1, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2020)
- Pursitasari, Ita and Allenidekania, *Literature Review: Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri*, (Jurnal Kesehatan, Vol. 10, No. 2 2019).
- Putra, Pristian Hadi., dkk. *Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)*, (Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1. 2021)
- Rahmawati, Heny Kristiana., *Kegiatan pengembangan diri Dalam menggali potensi Anak tunanetra Di panti Tunanetra Aisyiyah Ponogoro*, Jurnal edukasi, IAIN Kudus, Vol .2, Nomor 1, 2018
- Rani, Khairunisa., Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, *keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus*, Jurnal Abadimas Adi Buana, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018)
- Rezioka, Dara Gebrina, Dkk. *Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi ABK*. (Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 7 No. 2, Yogyakarta 2021)
- Rohmadiatin, Novi., *Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Salsabilah, Azka Salmaa et al., *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 3, (2021).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 ayat (2) poin (j)*.

- Setiaji, Cahya Apri, *Pertumbuhan dan Pengembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2018)
- Sulistiorini, Amelia., *Peran Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Mi Ma'arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Skripsi*, (Purwokerto: UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Syafi'I, Ahmad., Marfiyanto, Tri., *Studi Tentang Prestasi Belajar Ssiwa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan 2, Vol.2 Juli, 2018)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Syahidah, Muayyinat, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember*, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Juni 2023).
- Tarmudji, Tarsis., *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998),
- Undang-undang Ketenagakerjaan No 13 tahun 2003
- Ulval, Maria, dan Amalia, Rizki, *Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif*, *Journal On Teacher Education*, Volume 1 No 2, (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, 2020)
- Uta, Prastiwi., *Seni Mengembangkan Potensi Diri*, (Tangerang: Pintar Pustaka, 2021)
- Wally, Marlina, *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (Jurnal Studi Islam, Vol. 10, No. 1, 2022), <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.
- Wardani, Oki Sulistiyo., *Problematika Guru dalam Optimalisasi Media Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri, 2022)
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang., Winaya, Made Astra., *Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 9, No 2, (Bali: Universitas Dwijendra, 2019)
- Wijayanto, Hargo Dwi., *Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten Magetan* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019)

Yuniyanti., *Hubungan Pengembangan Diri Dan Minat Kerja Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Depok*, Tesis, (Jakarta: Institut PTIK Jakarta, 2021)





Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sekolah ini memastikan bahwa setiap siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri mereka?
2. Bagaimana persepsi tentang potensi diri dan langkah konkret apa yang diambil sekolah untuk memastikan bahwa program pembelajaran dan pengembangan potensi diri disesuaikan dengan kebutuhan individual anak-anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana sekolah ini bekerja sama dengan staf pengajar dan ahli lainnya untuk mendukung pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus?
4. Apa jenis dukungan yang tersedia bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing anak-anak berkebutuhan khusus?
5. Bagaimana sekolah ini mengevaluasi efektivitas program pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus dan bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan?
6. Apakah ada inisiatif atau program khusus yang diluncurkan oleh sekolah untuk memfasilitasi integrasi sosial dan akademik anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah?
7. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat program pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
8. Apakah ada rencana atau strategi khusus yang telah diidentifikasi sekolah untuk meningkatkan inklusi dan partisipasi anak-anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah lainnya?
9. Bagaimana sekolah ini menangani tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus, dan bagaimana sekolah ini terus berupaya untuk mengatasinya?

10. Apa visi dan komitmen sekolah ini dalam memastikan bahwa setiap siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, memiliki pengalaman pendidikan yang memuaskan dan bermanfaat bagi pengembangan potensi diri mereka?

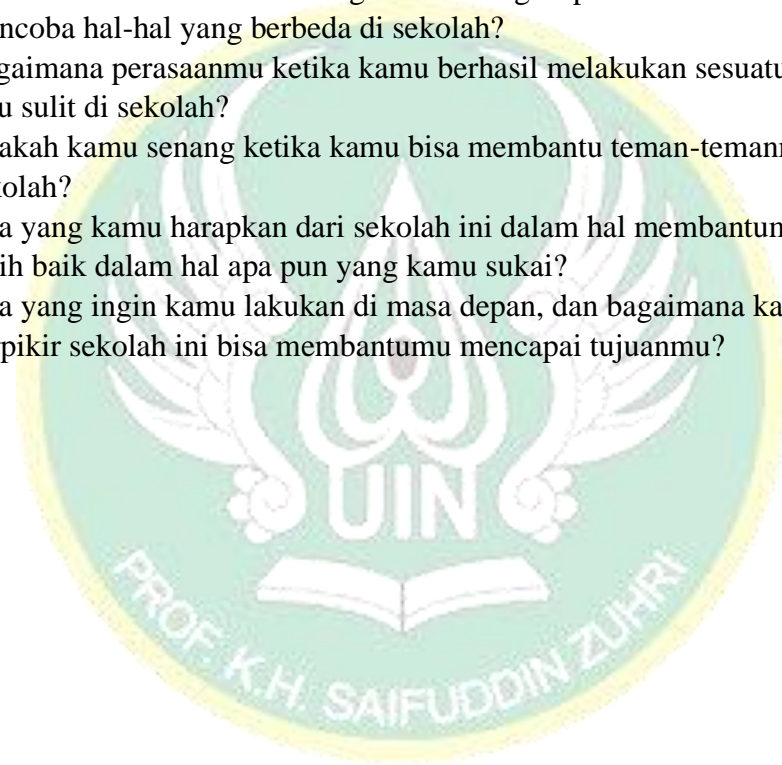


B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendamping anak berkebutuhan khusus

1. Bagaimana Cara Pendekatan Dalam Mengidentifikasi dan Mengembangkan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus?
2. Bagaimana Presepsi Pengembangan Potensi diri dan Apa Yang Menjadi Fokus Utama dalalam Program pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus?
3. Bagaimana Menyesuaikan Pendekatan Pembelajaran Untuk Mmenuhi Kebutuhan Diri Anak Berkebutuhan Khusus?
4. Strategi Apa Yang dilakukan dalam Membantu Anak Berkebutuhan Khusus untuk Menemukan Minat dan bakat mereka?
5. Apakah Ada peran orang tua dan kolaborasi dalam mendukung pengembangan ABK diluar sekolah?
6. Apkah dukungan dan sumber daya yang tersedia bagi guru atau pengajar dalam memfasilitasi pengembangan potensi diri Anak Berkebutuhan Khusus?
7. Bagaimana mengevaluasi kemajuan dan perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus dalam pengembangan Potensi Diri?
8. Bagaimana Sekolah berkolaborasi dengan profesional lainnya untuk memperluas peluang pengembangan potensi diri?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan potensi diri?
10. Bagaimana memastikan bahwa setiap Anak Berkebutuhan Khusus merasa didukung dan diakui dalam prosses pengembangan potensi diri mereka?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa berkebutuhan khusus

1. Apa yang kamu sukai dari sekolah ini dalam hal membantumu menemukan dan mengembangkan bakat atau minatmu?
2. Apakah ada kegiatan di sekolah yang membuatmu merasa senang atau termotivasi untuk belajar lebih banyak?
3. Bagaimana guru-guru di sekolah membantumu jika kamu merasa kesulitan dalam belajar atau memahami sesuatu?
4. Apa yang kamu lakukan di sekolah untuk bersenang-senang atau mengekspresikan dirimu?
5. Apakah ada teman atau guru di sekolah yang membantumu merasa nyaman dan aman dalam belajar?
6. Apakah kamu merasa didukung dalam mengeksplorasi hal-hal baru atau mencoba hal-hal yang berbeda di sekolah?
7. Bagaimana perasaanmu ketika kamu berhasil melakukan sesuatu yang baru atau sulit di sekolah?
8. Apakah kamu senang ketika kamu bisa membantu teman-temanmu di sekolah?
9. Apa yang kamu harapkan dari sekolah ini dalam hal membantumu menjadi lebih baik dalam hal apa pun yang kamu sukai?
10. Apa yang ingin kamu lakukan di masa depan, dan bagaimana kamu berpikir sekolah ini bisa membantumu mencapai tujuanmu?



Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Abdullah, S.Pt.

Pekerjaan : Guru

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

| HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH | | |
|---------------------------------------|---|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Bagaimana sekolah ini memastikan bahwa setiap siswa, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri mereka? | Biasanya, sebelum pendaftaran dilakukan, diadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat anak. Selain itu, juga diadakan tes IQ khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis potensi merencanakan tindak lanjut yang sesuai. |
| 2 | Bagaimana persepsi tentang potensi diri dan langkah konkret apa yang diambil sekolah untuk memastikan bahwa program pembelajaran dan pengembangan potensi diri disesuaikan dengan kebutuhan individual anak-anak berkebutuhan khusus? | Menurut saya, pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus sangat krusial. Setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu digali dan dikembangkan. Ini tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>kreativitas, dan kemampuan sosial. Dengan mengembangkan potensi diri, siswa dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Adapun Kurikulum khusus yang disiapkan (PPI) untuk siswa berkebutuhan khusus. Kemudian, setiap 3 bulan dilakukan evaluasi untuk menilai keefektifan program yang diterapkan.</p> |
| 3 | <p>Bagaimana sekolah ini mengevaluasi efektivitas program pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus dan bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan?</p> | <p>Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan atau setiap semester oleh pengajar yang bertanggung jawab terhadap siswa anak berkebutuhan khusus. Setelah evaluasi, jika terdapat hambatan, dilakukan diskusi dengan tim, orangtua, dan lembaga lainnya untuk mencari solusi yang tepat.</p> |
| 4 | <p>Apakah ada inisiatif atau program khusus yang diluncurkan oleh sekolah untuk memfasilitasi integrasi sosial dan akademik anak-anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah?</p> | <p>Siswa anak berkebutuhan khusus digabungkan ke dalam kelas reguler dengan harapan terciptanya saling pengertian dan kemampuan bersosialisasi antara siswa anak-anak berkebutuhan khusus dan reguler.</p> |

| | | |
|---|--|--|
| 5 | <p>Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat program pengembangan potensi diri anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?</p> | <p>Menurut saya ada beberapa faktor utama yang sangat mendukung pengembangan potensi diri anak berkebutuhan khusus di sekolah kami ini mas. Pertama, dukungan dari lingkungan sangat penting, termasuk dari keluarga, dan sekolah. Lingkungan yang mendukung dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi anak. Keterlibatan aktif dari keluarga, sekolah yang menyediakan fasilitas memadai untuk perkembangan mereka. Selain itu, motivasi adalah faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Para pengajar di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto sering memberikan apresiasi melalui kata-kata dan tindakan. Ungkapan seperti "kamu hebat", "good job", "masya Allah", dan lainnya sangat efektif dalam mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan termotivasi. Apresiasi</p> |
|---|--|--|

| | | |
|--|---|---|
| |  | <p>semacam ini memberikan dorongan positif yang sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus untuk terus belajar dan berkembang. Sarana dan prasarana juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat menentukan sejauh mana potensi siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat berkembang. Di <i>SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto</i>, kami secara rutin melakukan evaluasi setiap tiga bulan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengkomunikasikan perkembangan, kekurangan, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian, kami dapat memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi dan proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar dan efektif. Selain dukungan lingkungan, motivasi, dan sarana prasarana,</p> |
|--|---|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>kami juga berusaha mengembangkan potensi siswa anak berkebutuhan khusus melalui berbagai program ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, dan kegiatan yang menantang kreativitas mereka. Kami juga sering mengundang narasumber dari luar yang berkompeten di bidangnya untuk memberikan wawasan dan inspirasi baru kepada para siswa. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.</p> |
|--|--|--|

Yang mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024



Abdullah, S.Pt

Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus


Narasumber : Heri Purnomo, A.md.

Pekerjaan : Guru

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi


| HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|---|--|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Bagaimana Cara Pendekatan Dalam Mengidentifikasi dan Mengembangkan Potensi Diri ABK? | Untuk mengidentifikasi dengan cara deteksi dini, wawancar orang tua danm siswa di awal pendaftaran dan test IQ setelah beberapa bulan. Biasanya juga kami menggabungkan siswa anak berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler dengan harapan terciptanya saling pengertian dan kemampuan bersosialisasi antara siswa anak berkebutuhan khusus dan regular. |
| 2 | Bagaimana Presepsi Pengembangan Potensi diri dan Apa Yang Menjadi Fokus Utama dalalam Program pengembangan Potensi Diri ABK? | Menurut saya, pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus sangat penting mas. Apalagi setiap anak memiliki potensi unik yang perlu digali dan dikembangkan, |

| | | |
|---|--|---|
| |  | <p>termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Mereka juga memiliki bakat dan kemampuan yang luar biasa jika diberikan dukungan dan kesempatan yang tepat. Dengan mengembangkan potensi mereka, siswa anak berkebutuhan khusus bisa menjadi individu yang lebih percaya diri dan mandiri. Adapun untuk mencari fokus utama yaitu dengan seiring berjalan waktu untuk memahami potensi setiap siswa abk, baik seni, olahraga, keterampilan, masak, komputer dan live skill. Setelah itu berjalan dan sudah teridentifikasi baru dilakukan pendalamn dan diikuti sertakan lomba maupun kegiatan yang terkait dengan potensi terkait. Terkadang diikuti sertakan dalam lomba lainnya/untuk menambahh pengalaman dan ajang pencarian potensi. Untuk fokus disaat ada perlombaan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan.</p> |
| 3 | Apakah Ada peran orang tua dan kolaborasi dalam mendukung pengembangan ABK diluar sekolah? | Adanya peran orang tua dengan dibuatnya PMOG (Paguyuban Oangtua Murid dan Guru), |

| | | |
|--|--|---|
| | | Belajar dirumah teman, dengan orang tua yang pekerjaannya Polisi, Dokter, Dinas, dll. |
|--|--|---|

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024


Heri Purnomo, A.md.



Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Narasumber : Nely Faijah, A.m.

Pekerjaan : Guru

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Maret 2024

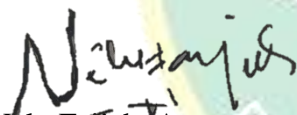
Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|---|---|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Bagaimana Presepsi Pengembangan Potensi diri dan Apa Yang Menjadi Fokus Utama dalam Program pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus? | <p>Setiap anak itu unik, termasuk anak berkebutuhan khusus.</p> <p>Untuk mengembangkan potensi mereka, kita harus memahami kebutuhan khusus mereka dan membuat lingkungan belajar yang mendukung. Dengan rencana belajar khusus, kita bisa membantu mereka mencapai tujuan akademis dan sosial.</p> <p>Kerjasama dengan orang tua dan ahli lain sangat penting. Adapun yang menjadi fokus utama yaitu penanaman lifeskill setiap individu dan meningkatkan sosialisasi dengan cara gabung belajar dengan kelas reguler</p> |
| 2 | Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang | Kalau orang tua aktif terlibat dan mendukung pendidikan |

| | |
|--|--|
| dihadapi dalam mengembangkan potensi diri? | anak di rumah, itu sangat membantu. Anak jadi merasa didukung dan termotivasi. Dan salah satu tantangannya adalah ketidakmampuan mencapai target pembelajaran yang telah dijadwalkan beberapa bulan ke depan, hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan daya ingat dan pemahaman antar individu. |
|--|--|

Yang mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024


Nely Faijah, A.m.



Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Narasumber : Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi.

Pekerjaan : Guru

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|---|---|---|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 2 | Bagaimana Presepsi Pengembangan Potensi diri dan Apa Yang Menjadi Fokus Utama dalam Program pengembangan Potensi Diri anak berkebutuhan khusus? | Menurut saya dilihat dari siswa anak berkebutuhan khusus yang masih memerlukan hal tersebut jadi pengembangan potensi diri siswa anak berkebutuhan khusus untuk membantu mereka agar menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat. Kami ingin setiap siswa anak berkebutuhan khusus mengenali dan mengembangkan bakat serta kemampuan mereka sehingga mereka dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai potensi maksimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Adapun fokusnya |

| | |
|--|--|
| | <p>ketika seorang siswa telah menunjukkan potensi, akan terus diasah melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan yang menonjolkan bakatnya. Sementara itu, bagi siswa yang belum menunjukkan potensi, akan didampingi dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan untuk membantu mereka menemukan dan mengembangkan potensi mereka.</p> |
|--|--|

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024



Alvina Tri Ambar Ningrum, S.Psi.



Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Narasumber : Shinta Ayu Utami, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|---|---|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Bagaimana Presepsi Pengembangan Potensi diri dan Apa Yang Menjadi Fokus Utama dalam Program pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus? | Kalau kata saya dengan adanya pengembangan potensi diri bagi anak berkebutuhan khusus, bertujuan untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah dan merasa diterima serta dihargai. Dengan demikian, siswa anak berkebutuhan khusus dapat hidup dengan kualitas yang baik dan memiliki kesempatan yang setara dengan siswa lainnya. Diharapkan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dan pengembangan dengan kemampuan yang beragam, dengan fokus pada kelebihan individu dan berbagai target |

| | | |
|---|---|--|
| | | yang berbeda-beda. |
| 2 | Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan potensi diri? | Bahwasanya terdapat minat bakat atau kemauan dan kesungguhan yang dimiliki dari siswa anak berkebutuhan khusus dalam proses pengembangan diri, mereka tak mudah menyerah, selalu semangat dan ada kemauan dalam hal tersebut. Salah satu penghambatnya adalah kesulitan dalam mencapai target pembelajaran yang telah dijadwalkan beberapa bulan ke depan, yang disebabkan oleh variasi dalam kemampuan daya ingat dan pemahaman antar individu. |

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024



Shinta Ayu Utami, S.Pd

Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus

Narasumber : Arum Kurniyawati, S.TP.


Pekerjaan : Guru

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA GURU PENDAMPING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|---|---|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Bagaimana Presepsi Pengembangan Potensi diri dan Apa Yang Menjadi Fokus Utama dalam Program pengembangan Potensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus? | Kondisi siswa anak berkebutuhan khusus memiliki ketunaan yang berbeda, dan pemahaman yang dimiliki setiap individu berbeda sehingga menghasilkan potensi mereka berbeda- beda, ada beberapa yang sudah terlihat potensinya ketika awal masuk adapun siswa yang masih perlu dampingan dan bimbingan intuk menggali dan mengembangkan potensinya. Fokus kami diharapkan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dan pengembangan dengan kemampuan yang beragam, dengan fokus pada kelebihan individu dan berbagai target |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang berbeda-beda. |
| 2 | Strategi Apa Yang dilakukan dalam Membantu Anak Berkebutuhan Khusus untuk Menemukan Minat dan bakat mereka? | <p>Untuk pengembangan potensi biasanya dihari senin mereka mengikuti kelas TIK yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan komputer dan teknologi digital, di hari rabu mereka melakukan kegiatan melukis yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka melalui seni visual. melukis, sedangkan hari jumat bergantian antara memasak dan menjahit. Kelas memasak mengajarkan siswa tentang berbagai bagaimana ilmu dasar memasak, seperti membuat mie instan dan menggoreng telur, Adapun menjahit di mana mereka belajar dasar-dasar menjahit, termasuk cara menggunakan mesin jahit, menjahit tangan, dan membuat proyek-proyek sederhana</p> |
| 3 | Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan potensi diri? | Menurut saya ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan potensi mas, saya menyadari betapa pentingnya peran lingkungan |

| | | |
|--|---|---|
| |  | <p>keluarga dalam perkembangan siswa anak berkebutuhan khusus.</p> <p>Di lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah, kami berusaha memberikan pengaruh yang positif. Melalui peran kami sebagai guru, dukungan dari kepala sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, kami berupaya memberikan bimbingan dan pembelajaran yang beragam. Kami tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan non-akademik yang penting bagi perkembangan holistik siswa anak berkebutuhan khusus.</p> <p>Dengan dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga dan pendidikan, serta interaksi positif di lingkungan sosial, kami berharap siswa anak berkebutuhan khusus kami dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Hal ini menjadi fokus utama kami dalam membimbing mereka menuju masa depan</p> |
|--|---|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | yang sukses dan membanggakan. Kalau untuk faktor penghambat yaitu Stigma dan kurangnya pemahaman dari teman sebaya dan masyarakat bisa membuat ABK merasa terisolasi dan tidak percaya diri. |
|--|--|--|

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024



Arum Kurniyawati, S.TP.



Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

Narasumber : S B

Pekerjaan : Siswa

Waktu Wawancara : Jum'at, 15 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|--|---|---|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Apa yang kamu sukai dari sekolah ini dalam hal membantumu menemukan dan mengembangkan bakat atau minatmu? | Aku senang bisa berada disini, karena dikasih alat bantu dengar oleh pihak sekolah, alat ini mempermudah aku untuk mendengar, walaupun terkadang aku masih meminta bantuan untuk di bantu mengisyaratkan. Dengan alat bantu ini aku jadi sedikit lancar dalam berbicara |
| 2 | Bagaimana guru-guru di sekolah membantumu jika kamu merasa kesulitan dalam belajar atau memahami sesuatu? | Ustadzah dan ustadz disini selalu membantu aku ketika aku merasa sulit, mereka selalu membantu bahasa isyarat, dan mereka memotivasi. |

| | | |
|---|---|--|
| 3 | Apakah ada teman atau guru di sekolah yang membantumu merasa nyaman dan aman dalam belajar? | Iya karena mereka baik, suka bantu dan aku senang disekolah. |
|---|---|--|

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024

BimZ
S B



Lampiran 9

Hasil Wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

Narasumber : A N

Pekerjaan : Siswa

Waktu Wawancara : Jum'at, 15 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

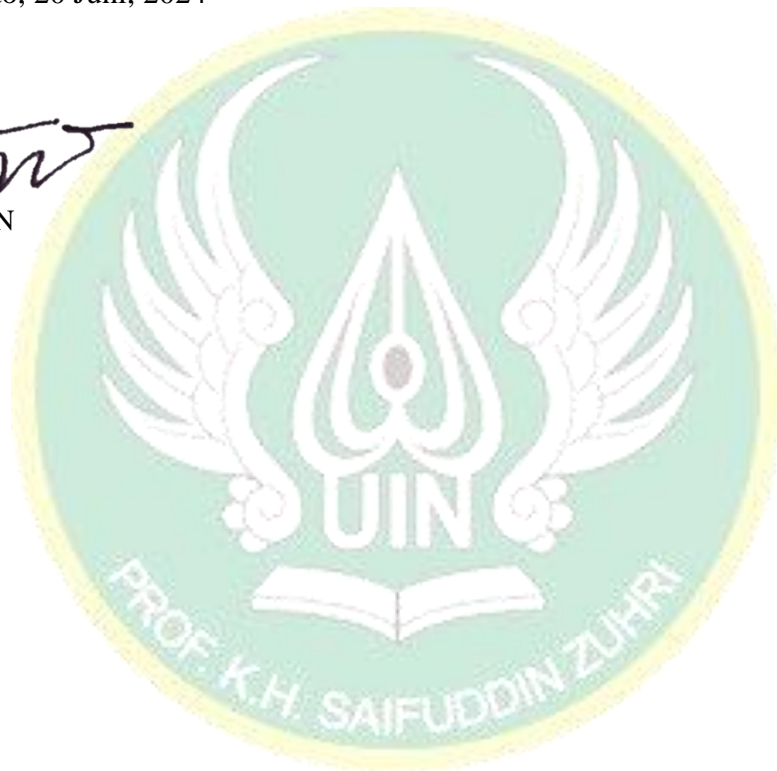
| HASIL WAWANCARA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|--|---|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Apakah ada kegiatan di sekolah yang membuatmu merasa senang atau termotivasi untuk belajar lebih banyak? | Bahwasanya aku merasa senang dan semangat ketika berada disekolah ditambah lagi apabila melakukan kegiatan yang mereka senangi seperti olahraga, menggambar, melukis dan lain-lain |
| 2 | Apakah kamu merasa didukung dalam mengeksplorasi hal-hal baru atau mencoba hal-hal yang berbeda di sekolah? | Saya merasa didukung karena ketika saya mengalami kesulitan atau ingin mengetahui lebih banyak, saya selalu dibantu dan diajari, terutama dalam pelajaran bahasa Inggris karena saya senang dan ingin mengetahui banyak hal. |

| | | |
|--|--|---|
| | | Karena Aku sangat senang belajar bahasa Inggris di sekolah. Salah satu alasannya karena aku suka mendengarkan musik berbahasa Inggris. Selain itu, ketika belajar bahasa Inggris aku juga suka membantu teman-teman dalam pelajaran ini |
|--|--|---|

Yang Mengetahui dibawah:

Purwokerto, 20 Juni, 2024


AN



Lampiran 10

Hasil Wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

Narasumber : N N H

Pekerjaan : Siswa

Waktu Wawancara : Jum'at, 15 Maret 2024

Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|--|---|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 1 | Apa yang kamu sukai dari sekolah ini dalam hal membantumu menemukan dan mengembangkan bakat atau minatmu? | Aku senang sekolah disini, karena Ustadz dan ustdzah disini selalu memebrikan dan memaparkan materi pembelajaran dengan jelas, kalau aku kurang paham pasti selalu dijelaskan kembali. Mereka juga membantuku ketika kesulitan, mereka juga selalu memotivasi dan mengapresiasi dengan memberikan ucapan “Good job, Masya allah, Kamu hebat dan masih banyak lainnya”. Aku juga senang karena banyak hal baru disini yang aku dapat, seperti menggambar, memasak dan bulutangkis. Teman-teman disini juga baik dan kita suka saling membantu |
| 2 | Apakah ada kegiatan di sekolah yang membuatmu merasa senang atau | Di sekolah ini ada beberapa kegiatan yang aku suka, Salah |

| | |
|--|---|
| <p>termotivasi untuk belajar lebih banyak?</p> | <p>satunya adalah kegiatan memasak. Aku senang memasak karena aku sering membantu mamah di rumah. Keterampilan memasak yang aku pelajari di sekolah sangat bermanfaat, karena aku bisa membantu mamah memasak di rumah dengan lebih baik., Selain memasak, aku juga sangat menyukai kegiatan olahraga., dengan kegiatan olahraga bikin aku ngga jenuh dikelas Tidak hanya itu, aku juga senang membantu teman-temanku</p> |
|--|---|

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024


N N H



Lampiran 11

Hasil Wawancara dengan Siswa Berkebutuhan Khusus

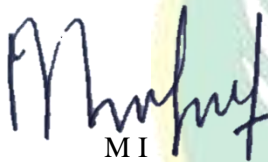
Narasumber : M I
 Pekerjaan : Siswa
 Waktu Wawancara : Jum'at, 15 Maret 2024
 Lokasi Wawancara : Ruang Inklusi

| HASIL WAWANCARA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS | | |
|--|--|--|
| NO | PERTANYAAN | JAWABAN |
| 2 | Apakah ada kegiatan di sekolah yang membuatmu merasa senang atau termotivasi untuk belajar lebih banyak? | Aku merasa aman dan nyaman karena mereka baik dan suka membantu. Aku senang bersekolah di sini. Ustadz dan ustadzah disini selalu membantu aku ketika aku merasa sulit, mereka selalu membantu pelajaran bahasa indonesia, dan ips mereka juga memotivasi dan mengapresiasi ketika aku berhasil melakukan sesuatu. |

| | | |
|---|---|--|
| 5 | Apakah ada teman atau guru di sekolah yang membantumu merasa nyaman dan aman dalam belajar? | Aku merasa aman dan nyaman karena mereka baik dan suka membantu. Aku senang bersekolah di sini. Ustadz dan ustadzah disini selalu membantu aku ketika aku merasa sulit, mereka selalu membantu pelajaran bahasa indonesia, dan ips mereka juga memotivasi dan mengapresiasi ketika aku berhasil melakukan sesuatu. |
|---|---|--|

Yang Mengetahui dibawah ini:

Purwokerto, 20 Juni, 2024


MI



Lampiran 22
Dokumwntasi Penelelitian



Latihan Wirausaha ABK



Pengembangan Potensi Melukis



Pengembangan Potensi Memasak



Pengembangan Potensi Memasak



Wawancara Bersama Siswa ABK
15 Maret 2024



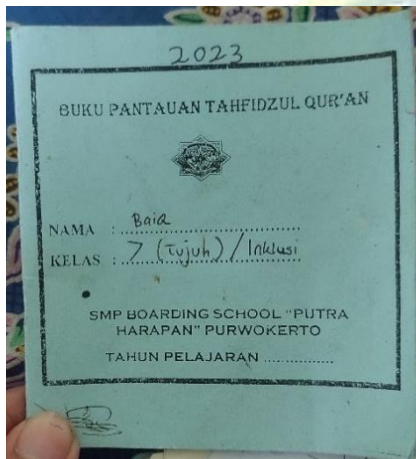
Wawancara Bersama Siswa ABK
15 Maret 2024



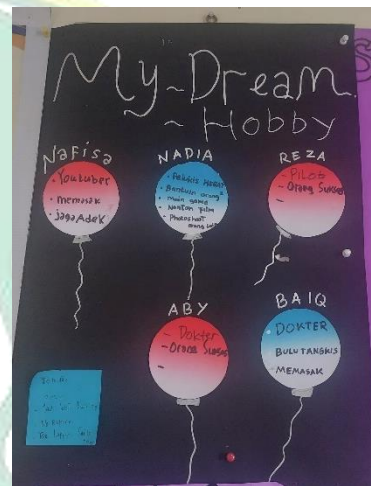
Hasil Melukis Siswa ABK



Wawancara dengan Kepala sekolah
14 Maret 2024



Buku Saku Pantauan Tahfidz



Impian Siswa ABK



Kegiatan Belajar Mengajar
di kelas Inklusi



Menonton Bersama kisah Inspiratif

Lampiran 22

YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
SMP BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
PURWOKERTO

Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat. Telp. (0281) 6440559
 Email : smpbsputraharapan@gmail.com Web : smp.putra-harapan.sch.id

SURAT KETERANGAN
 NO.N.002/SMP-BS PH/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa :

| | |
|-----------------------|-----------------------------|
| Nama | : Bara Pradikuswara |
| Tempat, Tanggal lahir | : Tangerang, 14 mei 2002 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| NIM | : 2017101005 |
| Semester | : 8 |
| Jurusan/ Prodi | : Bimbingan Konseling Islam |
| Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 26-10-2023 sampai dengan 25-03-2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 30 Mei 2024

Kepala SMP *Boarding School* "PUTRA HARAPAN"
 Purwokerto



Abdullah, S.Pt
 NIK. 10521

Lampiran 22



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

Nomor : 2920 /Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 10 /2023 Purwokerto, 23 Oktober 2023
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah SMP Boarding school
 Putra Harapan
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan data awal Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :


1. Nama : Bara Pradikuswara
 2. NIM : 2017101005
 3. Semester : 7
 4. Prodi : BKI
 5. Alamat : Jl. Jenggala Raya no 12, RT 03 RW 20,
 Kelurahan bencongan, kecamatan kelapa dua,
 Kabupaten Tangerang, BANTEN

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kemampuan Sosialisasi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi
 2. Tempat/Lokasi : SMP Boarding school Putra Harapan

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

wakil Dekan 1



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Bara Pradikuswara
 Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 14 Mei 2002
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Jenggala Raya No. 12, RT 03
 RW 20 Kab. Tangerang
 No Hp : 082120320341

B. Riwayat Pendidikan

| Jenjang | Sekolah / Institusi |
|------------------|---|
| SD | SDN KARAWACI BARU 7 Kota Tangerang |
| SMP | SMPN 19 Kota Tangerang |
| SMA | MAN 1 Kota Tangerang |
| Perguruan Tinggi | UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto |

